

**PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAAN PADA PT. H&CO CABANG HOWEY PATISSIER
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

AHMAD FAUZAN SUSANTO
NPM. 1305170074



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

AHMAD FAUZAN SUSANTO, NPM 1305170074: PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT. H&CO CABANG HOWEY PATISSIER MEDAN, SKRIPSI, 2017.

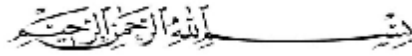
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan audit internal dalam pengendalian persediaan internal pada PT. H&CO cabang Howey Patisserie Medan.

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif yaitu dengan cara menguraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian dan dibandingkan dengan literatur serta dianalisis kemudian diuraikan secara rinci untuk mencari penyelesaiannya.

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang kedudukan audit internal yang mempunyai kedudukan khusus dan tidak terikat kepada bagian manapun, didalam menjalankan kegiatannya audit internal belum menerapkan standart pekerjaan lapangan yang baik yaitu: belum menerapkan sepenuhnya audit planning, audit program, dan audit prosedur. Dan pengendalian persediaan juga belum efektif, hal ini juga dibuktikan masih ada terjadi kesalahan-kesalahan yang masih terjadi. Hal ini menyimpulkan dari penelitian peranan audit internal dalam pengendalian internal persediaan belum memadai. Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah audit internal harus memperbaiki standart pekerjaannya dan lebih diperhatikan dan lebih teliti dalam melakukan kegiatan pengendalian persediaan pada PT. H&CO cabang Howey Patisserie Medan. Agar pengendalian persediaan berjalan dengan efektif dan efisien.

Kata kunci : Audit Internal, Pengendalian Internal persediaan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan syukur selalu kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, serta memberikan kemudahan dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat dan salam selalu terucapkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis pastinya mendapatkan banyak bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan keberkahan berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Magang ini dengan baik serta Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya keilmuan melalui Al-Qur'an.
2. Kedua Orangtua Penulis Bapak Heri Susanto dan Ibu Sri mahyuni yang banyak memberikan dukungan Moril maupun Materil yang tak terhingga terima kasih atas bimbingannya serta kasih sayang yang diberikan.
3. Bapak DR. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, S.E , M.M, M.Si selaku Wakil Dekan I & Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela S.E, M.Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih S.E, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E, Ak M.Si selaku Pembimbing Skripsi Penulis yang senantiasa memberikan Arahan dan Bimbingan hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Untuk Aldian Aulia Susanto, Aira Mutiara Susanto yang telah memberikan dukungan terhadap penulisan skripsi ini hingga selesai.
11. Seluruh keluarga besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Abangda, Kakanda, dan Adinda Sekalian, terima kasih atas dukungannya.

12. Seluruh Teman Seperjuangan yang saya sayangi dan cintai, Sulastri, Gita Shara Mulyadi, Mutiara Gusdaryanti, Azdhy Tito Kahar, Tengku Maya Annisa Cecile, dan Syafni Medina
13. Terima kasih teruntuk orang yang berjasa Teguh Wijaya, Muhammad Tirta S.pdi, Firmansyah, Muhammad Arbi, Sahat
14. Teman-Teman Anak Bimbingan Bapak Riva Ubar Harahap, S.E, Ak M.Si
15. Teman-Teman Akuntansi A- Malam yang sama-sama berjuang.
16. Teman-Teman Konsentrasi Audit Malam yang sama-sama berjuang.

Penulis menyadari masih banyak dalam penulisan ini kesalahan yang jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan oleh penulis agar lebih baik lagi untuk kedepannya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat.

Medan, Maret 2017

Ahmad Fauzan Susanto
1305170074

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Tujuan Penelitian	6
1.4.2 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Uraian Teoritis.....	7
2.1.1 Internal Auditor	7
2.1.1.1 Pengertian Internal Auditor	7
2.1.2 Persediaan.....	15
2.1.2.1 Pengertian Persediaan	15
2.1.3 kedudukan internal audit.....	19
2.1.3.1 independensi internal audit.....	19
2.1.4 Prosedur audit persediaan.....	21
2.1.5 Peranan Audit Internal Dalam Internal Persediaan.....	30
2.1.6 Laporan Internal Audit.....	33
2.1.7 Penelitian Terdahulu.....	42
2.2 Kerangka Berfikir.....	43

BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Pendekatan Penelitian.....	47
3.2 Defenisi Operasional	47
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	49
3.3.1 Tempat Penelitian	49
3.3.2 Waktu Penelitian.....	49
3.3 Instrumen Penelitian.....	50
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	52
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.6 Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian.....	54
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	54
4.1.1.1 Sejarah Perusahaan.....	54
4.1.1.2Struktur Organisasi.....	56
4.1.2 Kedudukan Audit Internal	64
4.1.3 Jenis - Jenis Persediaan	65
4.1.4 Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Persediaan	66
4.1.5 Laporan Audit.....	67
4.2 Pembahasan.....	68
4.2.1 Kedudukan Audit Internal	68
4.2.2 Jenis - Jenis Persediaan	69
4.2.3 Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Persediaan	69
4.2.4 Laporan Audit.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	73

DAFTAR TABEL

TABEL I-1 Hasil selisih stok opname tahun 2014 s/d 2016.....	4
TABEL II-1 Sistematis Proses Audit.....	14
TABEL II-2 Prosedur Audit Persediaan.....	28
TABEL II-3 Penelitian Terdahulu	42
TABEL III-1 Waktu Penelitian	49
TABEL III-2 Kisi-Kisi Wawancara.....	50
TABEL III-3 Kisi-Kisi Observasi.....	51

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II-1 Kerangka Berfikir	45
GAMBAR IV-1 Bagan Struktur Organisasi PT.H&CO.....	57
GAMBAR IV-2 Bagan struktur Organisasi Howey Patissier Medan.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan mempunyai tujuan dalam melakukan aktivitasnya. Tujuan utama bagi perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan menggunakan segala kemampuan, metode-metode, dan alat-alat yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu mengendalikan semua kegiatan yang ada dalam perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus menyadari perlunya melaksanakan manajemen yang baik dengan menerapkan pengendalian internal yang memadai.

Pentingnya pengendalian internal ini selain semakin besar dan kompleksnya operasi perusahaan, juga karena pengendalian internal merupakan suatu metode dan prosedur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan segala bentuk kecurangan (*fraud*) dan penyelewengan yang mungkin dapat merugikan perusahaan. Tujuan pengendalian internal dapat tercapai jika unsur-unsur pengendalian itu sendiri benar-benar dipenuhi, dan agar pengendalian itu berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan suatu bagian tertentu yang mengawasi dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengendalian internal. Bagian tersebut adalah audit internal.

Secara umum audit internal adalah suatu proses sistematis untuk mengevaluasi prosedur-prosedur dan mengevaluasi bukti secara obyektif

mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian ekonomi perusahaan, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. (Boyton dan Jhonson,2005)

Kegiatan audit internal adalah menguji, menilai efektifitas dan kecukupan sistem pengendalian internal yang ada didalam perusahaan. Tanpa fungsi audit internal, pimpinan perusahaan tidak memiliki informasi internal yang lengkap serta akurat mengenai kinerja perusahaan. Untuk menguji dan menilai efektifitas serta kecukupan sistem pengendalian internal yang ada diperusahaan, auditor memerlukan standart pelaksanaan pekerjaan lapangan yang baik, yaitu audit *Planning*, audit Program dan audit Prosedur. (Mulyadi,2010)

Dari ketiga komponen tersebut menunjukkan auditor harus mempunyai standart pekerjaan lapangan yang baik agar dalam melakukan kegiatannya menemukan indikasi kecurangan dalam aktivitas internal perusahaan yang berpengaruh bagi laporan keuangan dan laporan persediaan, jika auditor tidak melakukan hal ketiga ini maka terbukalah peluang kecurangan khususnya didalam bagian persediaan barang.

Menurut Skousen, stice (2004:653), Setiap persediaan perusahaan harus diadakannya stok opname atau penghitungan fisik persediaan, tujuan diadakannya stok opname untuk mengetahui kebenaran catatan dalam pembukuan, yang mana merupakan salah satu fungsi sistem pengendalian internal perusahaan, dengan diadakannya stok opname dapat diketahui adanya selisih antara stok opname dengan catatan pembukuan atau pun dengan sistem komputerisasi, hal bisa terjadi kemungkinan karena adanya transaksi yang belum dicatat atau bahkan adanya

kecurangan yang berkaitan dengan persediaan. Adanya persediaan yang cukup untuk melayani permintaan langganan atau untuk keperluan produksi merupakan faktor dominan untuk mempertahankan kontinuitas usaha perusahaan. Di lain pihak menumpukkan persediaan dalam jumlah yang berlebihan mempunyai resiko dalam penyediaan dana (modal kerja), resiko kerusakan persediaan, biaya penyimpanan dan lain sebagainya.

Menurut Syahrudin (2016), untuk menciptakan pengendalian internal persediaan yang memadai, salah satunya perusahaan harus melakukan stok opname antara data fisik stok opname perusahaan dengan yang ada didata komputerisasi, jika ada selisih harus dilakukannya penyesuaian antara stok fisik dengan stok yang ada didata komputerisasi. Tetapi jika hal ini terus terjadi maka seharusnya sistem pengendalian internal persediaan harus direview kembali dalam melakukan kegiatannya. Efek yang diakibatkan dari terjadinya selisih jumlah stok adalah terjadinya kekosongan stok pada saat adanya permintaan barang dari konsumen atau bagian produksi karena jumlah stok barang tidak terkontrol dengan baik.

Maka dari itu, diperlukannya pengendalian internal yang baik serta pengawasan yang cukup untuk meyakinkan bahwa: (a) adanya pengendalian yang memadai terhadap mutasi persediaan, (b) semua transaksi persediaan telah dicatat dan diklasifikasikan dengan baik agar sesuai dengan sistem komputerisasi, (c) penghitungan fisik persediaan telah dijalankan sesuai dengan prosedur perusahaan, (d) penyesuaian atas persediaan yang bergerak lambat (*slow moving*), usang dan rusak telah dilakukan dengan tepat. (Abdul Halim:2004)

Namun hal ini belum sepenuhnya diterapkan oleh pihak internal khususnya bagian persediaan atau gudang pada PT. H&CO cabang Howey Patissier Medan, sehingga pengendalian internal persediaan belum berjalan dengan baik, dibuktikan dari faktur penerimaan barang dan faktur pengiriman barang tidak tersimpan dengan baik, masih adanya nomor faktur yang tidak berurut, hilang. Hal ini juga berakibat stok opname atau penghitungan fisik persediaan tidak sama dengan stok opname yang ada disistem atau komputerisasi sehingga terjadi selisih. Jika hal ini terjadi secara terus menerus maka perusahaan akan mengalami masalah yang serius dikarenakan perusahaan sangat bergantung pada persediaan. Adapun penelitian terdahulu yang diteliti oleh rahmatullah husnie rhamdani (2015) yang berjudul pengaruh audit operasional dan pengendalian intern terhadap efisiensi produksi dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa auditor sangat berpengaruh terhadap efektif dan efisiennya pada perusahaan.

Dan penelitian yang dilakukan di PT. H&CO cabang Howey Patissier Medan, masalah yang terjadi dapat dilihat dari data stok opname perusahaan dengan data persediaan atau stok opname internal audit, permasalahan terjadi pada tahun 2014 sampai dengan 2016 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel I.1

Hasil selisih stok opname perusahaan dengan stok opname internal audit pada tahun 2014 sampai dengan 2016

Tahun	Stok opname perusahaan	Stok opname internal audit	Selisih
2014	Rp.120.283.584	Rp.127.160.570	Rp.6.876.986
2015	Rp.138.458.586	Rp.130.804.113	Rp.7.654.473
2016	Rp.129.789.984	Rp.135.567.981	Rp.5.780.997

Dapat dilihat dari data tersebut bahwa selisih stok opname terjadi setiap tahunnya dari tahun 2014 sampai dengan 2016, setiap tahunnya selalu terjadi selisih antara data stok opname perusahaan dengan data stok opname internal audit.

Hal tersebut menyebabkan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. H&CO cabang Howey Patisier Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas, maka masalah yang akan diteliti atau diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Adanya selisih data stok opname perusahaan dengan data stok opname internal audit.
2. Pengendalian internal persediaan masih belum berjalan dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: **“Bagaimana peranan audit internal terhadap pengendalian internal persediaan barang pada PT. H&CO cabang Howey Patisier Medan ?”**

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peranan audit internal terhadap pengendalian internal persediaan pada PT. H&CO cabang Howey Patisserie Medan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut ini :

1. Bagi penulis, menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengendalian internal yang dihubungkan dengan efektifitas persediaan barang jadi dan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai pengendalian internal dalam mengelola persediaan barang jadi.
3. Bagi pihak lain, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mereka berminat untuk mempelajari pengendalian internal, audit internal, dan pengendalian persediaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Internal Auditor

2.1.1.1 Pengertian Internal Auditor

Internal auditor merupakan kegiatan pemeriksaan dan pengujian suatu pernyataan, pelaksanaan dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak independen guna memberikan suatu pendapat. Pihak yang melaksanakan auditing disebut auditor. Pengertian auditing semakin berkembang sesuai dengan kebutuhan yang meningkat akan hasil pelaksanaan auditing, menurut arens, elder, dan basley (2014), dalam bukunya yang berjudul “*Auditing & Assurance Services An Integrated Approach*”, *edition 15*. Mengatakan bahwa secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak perusahaan.

Kegiatan audit internal adalah menguji, menilai efektivitas dan kecukupan sistem pengendalian internal yang ada didalam perusahaan. Tanpa fungsi audit internal. Perusahaan tidak memiliki informasi internal yang lengkap dan akurat mengenai kinerja perusahaan. Untuk menguji dan menilai efektivitas serta kecukupan sistem pengendalian internal yang ada diperusahaan, auditor

memerlukan standart pelaksanaan pekerjaan lapangan yang baik, yaitu audit planning, audit program dan audit prosedur. (Mulyadi,2010)

Menurut mulyadi (2010), audit planning adalah pengembangan strategi yang menyeluruh atas pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan disusun setelah *Management letter* disetujui oleh pihak perusahaan. Tujuan audit planning adalah untuk mencapai keyakinan yang memadai guna meyakini salah saji yang diyakini dalam jumlah besar, menurunkan resiko audit pada tingkat serendah mungkin untuk mendukung pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan.

Selain audit planning terdapat jenis audit lain yang harus dibuat oleh auditor, yaitu audit program. Audit program adalah kumpulan prosedur audit yang rinci dan dijalankan untuk mencapai tujuan audit. Tujuan audit program, untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan oleh manajemen dari eksistensi atau keterjadian, kelengkapan, hak dan kewajiban, penilaian atau alokasi serta penyajian dan pengungkapan dapat dipercaya. (Mulyadi,2010)

Audit prosedur dilakukan dalam rangka mendapatkan bukti-bukti audit (*audit avidance*) yang cukup untuk mendukung pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Auditor juga harus menjalankan prosedur pengumpulan bukti, yaitu: penelusuran (*tracing*), pemeriksaan (*vouching*), penghitungan (*counting*), *scanning*, pelaksanaan ulang (*repeforming*), dan teknik audit berbantuan komputer (*computer-asisted audit techniques*).

Dari ketiga komponen tersebut menunjukkan auditor harus mempunyai standart pekerjaan lapangan yang baik agar dalam melakukan kegiatannya

menemukan kecurangan dalam aktivitas internal perusahaan yang berpengaruh bagi laporan keuangan dan laporan persediaan, jika auditor tidak melakukan hal ketiga ini maka terbukalah peluang kecurangan khususnya didalam bagian persediaan.

Menurut boynton dan johnson (2005), tugas yang paling penting untuk internal auditor adalah memeriksa secara obyektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Dan Guy (2002:5) bahwa internal audit merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk membantu manajemen dalam penyediaan informasi, dengan tujuann akhir yaitu menambah nilai perusahaan. Pelaksanaan internal audit dilakukan secara independen dan obyektif yang berarti tidak terpengaruh oleh pihak manapun dan tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang diaudit. Hasil audit yang diperoleh dari pelaksanaan internal audit secara independen dan obyektif tersebut akan dapat diandalkan oleh para pengguna informasi.

Sawyer (2005:10) mengemukakan definisi audit internal yang menggambarkan lingkup audit internal modern yang luas dan tak terbatas sebagai berikut : audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan obyektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah :

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan.
2. Resiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi.

3. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang biasa diterima telah diikuti.
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.
5. Sumber daya telah dicapai secara efektif dan ekonomis, dan
6. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif, semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Definisi lain menurut Sukrisno (2004:221) mengenai internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

Dari definisi-definisi di atas yang pada umumnya pemeriksaan dan penilaian dilaksanakan oleh pihak audit internal, audit internal adalah kegiatan penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk memberikan jasa kepada manajemen dalam bentuk penelaahan kegiatan organisasi. Audit internal merupakan pengendalian manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi keefektifan sistem pengendalian yang lain. Tujuan audit internal adalah membantu semua anggota perusahaan dalam mengelola secara efektif pertanggungjawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan yang telah diperiksa. (Mathius, 2016)

Fungsi audit internal yaitu melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan resiko, pengendalian, dan *governance*, dengan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh, untuk mencapai fungsi audit internal diperlukannya standart dan prosedur yang baik bagi auditor.

Standart audit berbeda dengan prosedur audit. “prosedur berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan “standart” berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut dan berkaitan dengan tujuan hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut (PSA No.1, Standart Audit Seksi 150). Dengan demikian standart audit mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen dan pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Menurut Mathius (2016:70), Standart audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2001 terdiri dari sepuluh standart yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu (1) standart umum; (2) standart pekerjaan lapangan; (3) standart pelaporan.

1. Standart Umum

Standart umum berisi: (1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor; (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor; (3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan sesama. Mathius (2016 : 69)

2. Standart Pekerjaan Lapangan

Standart pekerjaan lapangan, berisi: (1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya; (2) Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan; (3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan, keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standart Pelaporan

Standart pelaporan berisi: (1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (PABU); (2) Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan dalam penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibanding dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya; (3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor; (4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Jika pendapat keseluruhan tidak diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat

pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dibebankan kepada auditor (IAI, 2007:150.1 dan 150.2).

Standart-standart tersebut diatas dalam banyak hal sering berhubungan dan saling tergantung satu sama lain, keadaan yang berhubungan erat dengan penentuan dipenuhi atau tidak atau tidaknya “Materialitas” dan “Risiko Audit” melandasi penerapan standart auditing, terutama standart pekerjaan lapangan dan standart pelaporan.

PSA No. 01 (SA Seksi 161) mengatur hubungan standart auditing dengan standart pengendalian mutu sebagai berikut: (1) Auditor independen bertanggungjawab untuk memenuhi standart auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam penugasan audit seksi 2002 Aturan Etika. Akuntan publik yang berpraktik sebagai auditor independen diharuskan mematuhi standart auditing, jika berkaitan audit atas laporan keuangan.; (2) Kantor akuntan publik juga harus memuat kebijakan dan prosedur pengendalian mutu untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang kesesuaian penugasan audit dengan standart auditing yang ditetapkan oleh IAI.; (3) Standart auditing yang ditetapkan IAI berkaitan dengan pelaksanaan penugasan audit secara individual; standart pengendalian mutu berkaitan dengan pelaksanaan praktik audit kantor akuntansi publik secara keseluruhan.

Pelaksanaan tugas auditor harus selalu diperhatikan guna untuk kelancaran dan keyakinan dalam melakukan pemeriksaan, berikut ini adalah sistematik proses auditor dalam mengaudit perusahaan :

Tabel II-1**Tabel Sistematis Proses Audit**

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan informasi berkenaan auditan tentang bisnis, kebijakan 2. Menyiapkan audit program 3. Jadwal bekerja 4. Menugasi staff untuk mengaudit
Melaksanakan pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal 2. Melakukan verifikasi pos-pos saldo 3. Mengevaluasi bukti audit yang didapat
Melaporkan temuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan kelayakannya laporan keuangan yang diaudit 2. Merumuskan opini, menulis dan menerbitkan laporan keuangan

Sumber: Boynton dan Johnson (2005)

Didalam internal audit terdapat juga jenis-jenis yang akan di audit untuk perusahaan adalah Jenis audit yang dilakukan oleh internal auditor dapat digolongkan menjadi 3 yaitu: (1) Audit Keuangan; (2) Audit Kepatuhan; (3) Audit Operasional. Untuk lebih jelasnya maka masing-masing Audit akan diuraikan sebagai berikut :

1. Audit Keuangan

Audit keuangan (financial audit) adalah suatu proses audit secara sistematis yang dilakukan oleh pemeriksa independen untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif terhadap transaksi keuangan, rekening-rekening dan laporan-laporan dengan tujuan untuk menentukan apakah kesatuan ekonomi diperiksa.

2. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan (compliance audit) adalah suatu proses penelaahan secara sistematis yang dilakukan oleh pemeriksa independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara obyektif atas prosedur manajemen tujuan untuk menentukan apakah; (a) semua kegiatan diotorisasi; (b) undang-undang, peraturan, pedoman untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan; (c) manajemen menyediakan kapasitas yang mencukupi untuk mengendalikan kepatuhan terhadap peraturan yang ada; (d) kegiatan-kegiatan operasional sesuai dengan standart operasi perusahaan.

3. Audit Operasional

Merupakan pengkajian (review) atas setiap bagian dari prosedur dan metode yang ditetapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas. Hasil akhir dari suatu audit operasional biasanya berupa rekomendasi kepada perusahaan untuk perbaikan operasi perusahaan.

2.1.2 Persediaan

2.1.2.1 Pengertian Persediaan & Jenis Persediaan

Persediaan adalah barang yang dimiliki untuk dijual atau diproses selanjutnya dijual. Berdasarkan pengertian tersebut, maka perusahaan jasa tidak memiliki persediaan, perusahaan hanya memiliki persediaan barang dagang, sedang perusahaan industri memiliki tiga jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi (siap dijual). Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pabrik, persediaan suku cadang. Dalam

perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Transaksi yang mengubah persediaan produk jadi, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, dan persediaan suku cadang, bersangkutan dengan transaksi intern perusahaan dan transaksi yang menyangkut pihak luar perusahaan (Penjualan dan pembelian), sedangkan transaksi yang mengubah persediaan produk dalam proses seluruhnya berupa transaksi intern perusahaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:14.3) mengemukakan bahwa:

Persediaan adalah aset:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (suplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Skousen, Stice, Stice (2004:653), "persediaan ditujukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka kata ini ditujukan untuk proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi".

Dari pengertian tersebut diperlukan adanya perencanaan dan pengawasan yang baik terhadap persediaan. Adanya persediaan yang cukup untuk melayani permintaan langganan atau untuk keperluan produksi merupakan faktor dominan untuk mempertahankan kontinuitas usaha perusahaan. Di lain pihak menumpukkan persediaan dalam jumlah yang berlebihan mempunyai resiko dalam penyediaan dana (modal kerja), resiko kerusakan persediaan, biaya penyimpanan dan lain sebagainya.

Ada dua macam metode pencatatan persediaan: metode mutasi persediaan (perpetual inventory method) dan metode persediaan fisik (physical inventory method). Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang dipakai atau dijual, harus dilakukan dengan perhitungan fisik sisa persediaan masih ada di gudang pada akhir periode akuntansi. Harga pokok persediaan awal periode ditambah dengan harga pokok persediaan akhir periode yang dibeli selama periode dikurangi dengan harga pokok persediaan akhir periode merupakan harga pokok persediaan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan. Metode persediaan fisik adalah cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok proses. Metode mutasi persediaan adalah cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan. (Mulyadi, 2001:556)

Sistem perhitungan fisik persediaan merupakan alat untuk menguji ketelitian catatan akuntansi yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi dan ketelitian dalam penyimpanan barang di gudang oleh fungsi gudang. Oleh karenanya, salah satu unsur pengendalian internal mensyaratkan bahwa karyawan dari kedua fungsi tersebut tidak diikutsertakan didalam audit perhitungan fisik persediaan. Dokumen penting yang dipakai sebagai alat untuk merekam hasil penghitungan fisik persediaan adalah kartu penghitungan fisik (inventory tag). (Mulyadi, 2001:586)

Persediaan pada setiap perusahaan berbeda dengan kegiatan bisnisnya.

Persediaan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Persediaan barang dagang

Barang yang ada digudang dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagang untuk dijual kembali. Barang yang diperoleh untuk dijual kembali diperoleh secara fisik tidak diubah kembali, barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya.

Dalam beberapa hal dapat terjadi beberapa komponen yang dibeli untuk kemudian dirakit menjadi barang jadi. Misalnya, sepeda yang dirakit dari kerangka, roda gir dan sebagainya serta dijual oleh pengecer sepeda adalah salah satu contoh.

2. Persediaan manufaktur

a. Persediaan bahan baku Barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain (misalnya dengan menambang) dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk dijual kembali. Bagian dari suku cadang yang diproduksi sebelum digunakan kadang-kadang diklasifikasikan sebagai persediaan komponen suku cadang.

b. Persediaan barang dalam proses barang yang membutuhkan proses lebih lanjut sebelum penyelesaian .

c. Barang jadi adalah barang yang sudah selesai diproses dan siap untuk dijual

2.1.3 Kedudukan Internal Audit

2.1.3.1 Independensi Internal Audit

Salah satu hal yang harus diperhatikan agar suatu perusahaan dapat memiliki departmen audit internal yang efektif adalah departmen audit internal tersebut harus mempunyai kedudukan yang independen dalam organisasi perusahaan.

Sukrisno (2004:227), mengemukakan bahwa independensi internal auditor antara lain tergantung pada : (1) kedudukan internal audit departmen (IAD) tersebut dalam organisasi perusahaan, maksudnya kepada siapa IAD bertanggung jawab. (2) apakah IAD dilibatkan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Departmen audit internal tidak boleh terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan, misalnya tidak boleh ikut serta dalam kegiatan penjualan dan pemasaran, penyusunan sistem akuntansi, proses pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Kedudukan departmen internal audit didalam perusahaan akan menentukan tingkat kebebasannya dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Kedudukan ataupun status departmen audit internal dalam suatu organisasi perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luasnya kegiatan serta independensinya didalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Jadi status organisasi dari departmen audit internal harus cukup untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab audit. Departmen audit hanyalah akan seefektif seperti yang diinginkan manajemennya jika internal audit bebas dari aktivitas-aktivitas yang diaudutnya. Hal ini hanya akan dapat tercapai bila departmen audit internal mempunyai

kedudukan yang memungkinkan baginya untuk mengembangkan sikap independennya bagian-bagian lain yang harus diperiksanya.

Untuk mencapai keadaan seperti ini, maka auditor internal harus memperoleh dukungan dari pihak manajemen dan dewan komisaris, terdapat alternatif kedudukan internal auditor dalam perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Internal auditor berada dibawah direktur keuangan
2. Internal auditor berada dibawah direktur utama yang merupakan staf dari direktur utama.
3. Internal auditor merupakan staf dewan komisaris.

Kedudukan seorang internal auditor juga tidak memiliki wewenang langsung terhadap tingkatan manajemen didalam organisasi perusahaan, kecuali pihak yang memang berada dibawahnya dalam satuan kerja internal audit itu sendiri. Internal audit yang independen tidak dibolehkan untuk terlibat kegiatan operasional perusahaan apalagi kegiatan yang dipriksanya. Sulit bagi seorang auditor untuk memberikan penilaian yang obyektif dan independen apabila ternyata internal audit terlibat dalam kegiatan yang diperiksanya.

Sebagai penilai independen tentang peranan sistem mutu perusahaan internal audit hanya menempatkan diri sebagai narasumber dalam pembuatan konsep sistem manajemen mutu. Pihak yang bertanggung jawab penuh dalam perancangan dan implementasi sistem perusahaan.

2.1.4 Prosedur Audit Internal Persediaan

Persediaan adalah merupakan bagian dari aset perusahaan yang pada umumnya nilainya cukup material dan rawan oleh tindakan pencurian ataupun penyalahgunaan. Oleh karena itu, biasanya akun persediaan menjadi salah satu perhatian utama auditor dalam pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan.

Adapun tujuan utama pemeriksaan persediaan adalah untuk menentukan bahwa :

1. Persediaan secara fisik benar-benar ada.
2. Prosedur pisah batas (cut-off) persediaan telah dilakukan dengan memuaskan,
3. Persediaan telah dinilai sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PSAK) yang diterapkan secara konsisten.
4. Persediaan yang bergerak lambat (slow moving), usang, rusak, dapat diidentifikasi dengan tepat dan dicadangkan dalam jumlah yang memadai.
5. Penghitungan matematis dalam daftar persediaan telah dibuat dengan cermat.
6. Persediaan yang dijaminan telah diidentifikasi dan diungkapkan dengan jelas dalam catatan atas laporan keuangan.

Walaupun tujuan-tujuan audit yang disebutkan di atas diarahkan terutama atas eksistensi dan valuasi persediaan dalam neraca, tetapi auditor harus selalu ingat bahwa audit terhadap akun persediaan yang dilakukannya harus berhubungan dengan harga pokok penjualan dan akun-akun terkait lainnya dalam laporan laba rugi

Tahap – Tahap Audit Persediaan

Tujuan menyeluruh dari audit atas persediaan adalah untuk menetapkan bahwa bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan harga pokok penjualan telah dinyatakan secara wajar di dalam laporan keuangan. Ada 4 aspek yang menjadi perhatian auditor dalam menetapkan jenis pengujian yang akan dilakukan yaitu :

1. Pengendalian fisik terhadap persediaan

Pengujian auditor mengenai kecukupan pengendalian fisik terhadap bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi harus terbatas pada pengamatan dan penyelidikan.

2. Dokumen-dokumen dan catatan untuk transfer persediaan

Perhatian utama auditor dalam verifikasi transfer persediaan dari satu lokasi ke lokasi yang lain adalah bahwa transfer yang dicatat adalah sah, transfer yang benar-benar terjadi telah dicatat, dan kuantitas, uraian serta tanggal dari setiap transfer yang dicatat tersebut adalah akurat.

3. Catatan perpetual

Terdapatnya catatan persediaan perpetual yang memadai berpengaruh terhadap waktu dan luas pemeriksaan fisik yang dilakukan auditor atas persediaan. Jika catatan perpetual dapat diandalkan, memungkinkan untuk menguji persediaan fisik sebelum tanggal neraca, penghematan biaya bagi auditor maupun klien dan memungkinkan klien memperoleh laporan keuangan yang diaudit lebih awal.

4. Catatan mengenai biaya per unit

Catatan akuntansi biaya yang memadai harus dipadukan dengan kegiatan produksi dan catatan akuntansi lain agar dapat menghasilkan biaya yang akurat untuk semua hasil produksi. Sistem akuntansi biaya mempunyai hubungan dengan auditor karena penilaian persediaan akhir tergantung pada perancangan dan penggunaan sistem yang tepat.

Pengujian rincian saldo untuk persediaan terdiri dari:

- 1) Menilai materialitas dan risiko inheren dari persediaan.
- 2) Menilai risiko pengendalian untuk beberapa siklus.
- 3) Merancang dan melaksanakan pengujian pengendalian, pengujian substantif atas transaksi dan prosedur analitis untuk beberapa siklus.
- 4) Merancang dan melaksanakan prosedur analitis untuk saldo persediaan.
- 5) Merancang pengujian rincian saldo persediaan untuk memenuhi tujuan-tujuan audit yang spesifik seperti : prosedur audit, besar sampel, item yang dipilih, dan waktu audit.

Beberapa tahapan prosedur audit yang harus dilakukan auditor dalam melakukan pemeriksaan atas akun persediaan diantaranya adalah :

1. Pemahaman Bisnis Klien – kecukupan pemahaman atas bisnis perusahaan merupakan dasar terhadap audit persediaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh auditor melalui Kuesioner Pemahaman Bisnis dan Jenis Usaha Klien akan memberikan auditor pemahaman mengenai aspek-aspek unik dari bisnis dan jenis usaha, seperti faktor musiman dan siklus, sifat dari keuangan, metode dan kebijaksanaan penjualan, kondisi persaingan usaha, bahan baku dan sumbernya, tenaga kerja dan fasilitas pabrik yang berkaitan dengan kebijaksanaan operasi perusahaan serta karakteristik sistim informasi termasuk metode costing. Pemahaman ini memungkinkan auditor untuk mencapai kesimpulan mengenai aspek-aspek laporan keuangan sehubungan dengan persediaan.
2. Penilaian Pengendalian Intern – tujuan pengendalian intern atas persediaan adalah untuk meyakinkan bahwa (a) adanya pengendalian yang memadai terhadap mutasi persediaan, (b) semua transaksi persediaan telah dicatat dan diklasifikasikan dengan tepat, (c) penghitungan fisik persediaan telah dijalankan

sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, (d) harga perolehanpersediaan telah ditentukan dengan tepat, (e) penyesuaian atas persediaan yang bergerak lambat (slow moving), usang dan rusak telah dilakukan dengan tepat.

3. Pengujian Substantif – tujuan utama pengujian substantif terhadap persediaan adalah untuk memberikan bukti nyata dari keberadaan dan penilaian persediaan. Pengujian ini meliputi observasi dan pengujian penghitungan fisik (stock taking), pengujian ringkasan dan pengujian harga.

Observasi dan Pengujian Fisik Persediaan

Observasi penghitungan fisik merupakan prosedur pemeriksaan umum. Keikutsertaan auditor pemeriksa dalam penghitungan fisik dan observasinya akan memberikan kepuasan dalam menilai metode penghitungan fisik yang dilakukan dan ketaatan perusahaan atas penyajian kuantitas serta kondisi fisik persediaan.

Apabila auditor tidak dapat melakukan observasi atas penghitungan fisik persediaan karena adanya pembatasan pemeriksaan, maka auditor dapat memberikan pendapat dengan kualifikasi atau tidak memberikan pendapat sama sekali atas laporan keuangan perusahaan yang diperiksanya.

Ada beberapa metode penghitungan fisik persediaan, antara lain :

- 1) penghitungan fisik secara menyeluruh yang dilaksanakan setahun sekali pada tanggal neraca atau pada tanggal tertentu yang dihadiri auditor.
- 2) penghitungan yang kontinue yang dilakukan atas seluruh persediaan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun
- 3) penghitungan ulang atas semua seksi yang terbesar dengan menghitung sekurang-kurangnya sekali dalam setahun untuk seksi-seksi lainnya.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 331 mengenai “Sediaan” mengatur mengenai penghitungan fisik persediaan yang dilakukan oleh auditor. Dalam paragraf 3 diatur bahwa jika kuantitas sediaan hanya ditentukan melalui penghitungan fisik, dan semua penghitungan dilakukan pada tanggal neraca atau pada suatu tanggal dalam periode yang tepat, baik sebelum maupun sesudah tanggal neraca, maka perlu bagi auditor untuk hadir pada saat penghitungan fisik sediaan dan, melalui pengamatan, pengujian dan permintaan keterangan memadai, untuk meyakinkan dirinya tentang efektivitas metode penghitungan fisik sediaan dan mengukur keandalan yang dapat diletakkan atas representasi klien tentang kuantitas dan kondisi fisik sediaan.

Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan auditor dalam penghitungan fisik persediaan, diantaranya adalah :

- 1) selama penghitungan fisik persediaan, auditor harus memastikan bahwa pengendalian atas prosedur pemasukan dan pengeluaran barang atau pergerakan intern barang selama penghitungan berlangsung telah diikuti sebagaimana mestinya, untuk menilai kecermatan pisah batas (cut-off) yang telah dilakukan. Jika memungkinkan, sebaiknya proses produksi dihentikan sementara selama berlangsungnya penghitungan fisik persediaan ataupun penghitungan fisik dilakukan pada saat tidak adanya kegiatan penerimaan maupun pengeluaran barang di gudang.
- 2) auditor harus memperhatikan kemungkinan adanya barang konsinyasi (titipan) yang bukan menjadi milik perusahaan, barang jaminan dan lainnya
- 3) kemungkinan adanya persediaan yang tidak berada dalam pengawasan perusahaan, misalnya barang yang berada di lokasi gudang umum, barang yang dipegang oleh penjual, barang konsinyasi dan lainnya. Untuk jenis persediaan ini, prosedur audit yang harus dilakukan adalah dengan melakukan konfirmasi langsung secara tertulis ataupun dengan penghitungan fisik.

4) auditor harus memastikan bahwa persediaan dalam perjalanan benar-benar belum diterima sampai pada saat penghitungan fisik persediaan berlangsung.

Jika penghitungan fisik persediaan dilakukan setelah tanggal neraca, auditor harus melakukan tarik mundur (draw back) hasil penghitungan fisik persediaan ke saldo tanggal neraca. Prosedur ini terutama diperlukan untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa pencatatan saldo persediaan pada tanggal neraca telah sesuai dengan fisik persediaan yang ada di gudang.

Pengujian atas Penentuan Harga Pokok Persediaan

Harga pokok persediaan umumnya ditentukan dengan metode rata-rata, FIFO ataupun LIFO.

Dalam melakukan pemeriksaan atas akun persediaan, auditor harus melakukan pengujian untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa metode yang digunakan dalam menilai persediaan telah sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

Kuesioner Pengendalian Intern Persediaan

Kuesioner berkaitan dengan pengendalian intern persediaan di gudang yang biasanya ditanyakan oleh auditor selama berlangsungnya pemeriksaan diantaranya adalah :

1. apakah persediaan dipisahkan secara memadai antara bahan baku, barang dalam proses, bahan pembantu maupun barang jadi.
2. apakah terdapat pengamanan yang cukup terhadap pencurian, kerusakan, kebakaran, banjir maupun risiko lainnya.

3. apakah persediaan berada di bawah pengawasan penjaga gudang.
4. apakah gudang tempat penyimpanan barang hanya dapat dimasuki oleh petugas gudang.
5. apakah barang dalam gudang hanya boleh dikeluarkan berdasarkan bukti permintaan dan bukti pengeluaran barang yang telah disetujui oleh pejabat berwenang.
6. apakah ada prosedur/pengawasan barang masuk atau keluar gudang, seperti penjaga pintu, pengecekan ulang antara barang di truk dengan dokumen bersangkutan dan lainnya.
7. jika perusahaan menggunakan sistem persediaan perpetual, apakah pencatatan di kartu persediaan dibuat terpisah untuk masing-masing kelompok persediaan.
8. apakah orang yang melaksanakan pencatatan pada kartu persediaan bukan orang yang berfungsi sebagai penjaga gudang.
9. apakah secara periodik, jumlah barang yang ada di kartu persediaan dicocokkan dengan buku besar.
10. apakah saldo persediaan dihitung secara fisik sekurang-kurangnya setahun sekali dan dicocokkan dengan kartu persediaan.

Untuk membantu pimpinan dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya, untuk mencapai tujuan tersebut, auditor harus melakukan prosedur audit dalam persediaan yang baik, dapat dilihat berikut ini adalah bagian dari prosedur audit yang meliputi tujuan audit saldo akun dan persediaan, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel II.2

Prosedur audit persediaan

Tujuan Audit Saldo Akun (Transaksi)	Persediaan
Penyajian dan pengungkapan	Menelaah penyajian persediaan apakah sesuai dengan SAK (Standar akuntansi Keuangan). Menanyakan apakah ada persediaan yang dijaminkan/digadaikan.
Keberadaan atau keterjadian	Melakukan konfirmasi atas persediaan yang dikonsinyasikan atau ditempatkan di lokasi luar perusahaan, Mengamati perhitungan fisik persediaan.
Hak atau kewajiban	Menelaah prosedur pisah batas (penjualan, retur penjualan, pembelian, retur pembelian)
Kelengkapan	Melakukan pengujian perhitungan nilai persediaan dan bandingan dengan perhitungan atau rincian klien, Menanyakan apakah ada persediaan yang dikonsinyasikan, Melakukan prosedur analisis, Menghitung kelengkapan semua kartu perhitungan fisik yang ditempel di persediaan dan daftar hasil perhitungan fisik persediaan (count sheet).

Sumber : sawyer (2005)

Prosedur audit persediaan diantaranya adalah :

1. Lakukan Stock Opname.

Stock opname dilakukan terutama untuk persediaan yang berada di gudang perusahaan, Untuk barang consignment out dan barang-barang yang tersimpan di public warehouse jika jumlahnya material harus dilakukan stock opname, jika tidak material, cukup dikirim konfirmasi. Stock opname bisa dilakukan pada akhir tahun atau beberapa waktu sebelum/ sesudah akhir tahun.

2. Lakukan Observasi atas Stock Opname

Amati kembali hasil perhitungan fisik persediaan (stock Opname) yang dilakukan. Cek Final Inventory List [Inventory Compilation) dan lakukan prosedur pemeriksaan berikut ini:

- a. check mathematical accuracy (penjumlahan dan perkalian).
- b. cocokkan “quantity per book” dengan kartu stok (persediaan).

- c. cocokkan “quantity per count dengan “count sheet kita (auditor).
 - d. cocokkan “total value” dengan buku besar persediaan.
 - e. Kirimkan konfirmasi untuk persediaan consignment out.
3. Lakukan Peninjauan ulang terhadap Konsep Persediaan
 - a. Periksa unit price dari persediaan
 - b. periksa ada tidaknya barang-barang yang rusak, dipakai dan hilang.
 - c. Periksa cut-off penjualan dan cut-off pembelian.
 - d. Lakukan rekonsiliasi jika stock opname dilakukan beberapa waktu sebelum atau sesudah tanggal neraca.
 4. Buat Laporan Hasil akhir Stock Opname

Buat kesimpulan dari hasil pemeriksaan persediaan dan buat usulan adjustment jika diperlukan.
 5. Adjustment Persediaan

Lakukan penyesuaian persediaan dari usulan yang di ajukan dan tentukan kebijakan penyesuaian persediaan dari hasil stock opname yang akan dilakukan
 6. Periksa apakah penyajian persediaan di laporan keuangan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/SAK.

Agar proses Audit Persediaan di perusahaan anda berjalan dengan baik, perlu internal control yang baik pula atas persediaan, berikut ciri ciri internal control yang baik :

1. Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara bagian pembelian, penerimaan barang, gudang, akuntansi dan keuangan.
2. Digunakannya formulir-formulir yang bernomor urut tercetak, seperti:
 - purchase requisition (permintaan pembelian), purchase order (order pembelian)

- delivery order (surat jalan), receiving report (laporan penerimaan barang), sales order (order penjualan), sales invoice (faktur penjualan) sistem otorisasi, baik untuk pembelian, penjualan, penerimaan kas/bank, maupun pengeluaran kas/bank.
3. Digunakannya anggaran (budget) untuk pembelian, produksi, penjualan, dan penerimaan serta pengeluaran kas.

2.1.5 Peranan Audit Internal Terhadap Pengendalian Dalam Persediaan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agar internal audit dapat terlaksana efektif dalam membantu perusahaan dengan memberikan analisis, penilaian, dan saran mengenai kegiatan yang diperiksanya adalah :

1. Internal audit departmen harus mempunyai kedudukan independen dalam organisasi perusahaan, yaitu tidak terlibat dalam kegiatan operasional yang diperiksanya.
2. Internal audit departmen harus mempunyai uraian tugas tertulis yang jelas sehingga dapat mengetahui tugas, wewenang dan tanggung jawabnya.
3. Internal audit departmen harus memiliki internal audit manual berguna untuk:
 - (a) Mencegah terjadinya penyimpangan pelaksanaan tugas.
 - (b) Menentukan standart untuk mengukur dan meningkatkan *peformance*.
 - (c) Memberi keyakinan bahwa hasil akhir internal audit departmen telah sesuai dengan *requitment* perusahaan.
4. Internal audit departmen harus memiliki sumber daya yang profesional, bisa bersikap obyektif dan mempunyai integritas serta loyalitas yang tinggi.
5. Internal departmen harus dapat bekerja sama dengan akuntan publik.

Menurut Skousen, Stice, Stice (2004:653), "persediaan ditujukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka kata ini ditujukan untuk proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi".

Dari pengertian tersebut diperlukan adanya perencanaan dan pengawasan yang baik terhadap persediaan. Adanya persediaan yang cukup untuk melayani permintaan langganan atau untuk keperluan produksi merupakan faktor dominan untuk mempertahankan kontinuitas usaha perusahaan. Di lain pihak menumpukkan persediaan dalam jumlah yang berlebihan mempunyai resiko dalam penyediaan dana (modal kerja), resiko kerusakan persediaan, biaya penyimpanan dan lain sebagainya.

Persediaan sangat kompleks dan merupakan bagian yang menyita banyak waktu auditor. Alasan yang mendukung hal ini, antara lain :

1. Pada sebagian perusahaan, persediaan merupakan item utama dalam neraca
2. Persediaan pada umumnya juga merupakan item utama yang mempengaruhi rekening-rekening yang membentuk laporan laba rugi.
3. Berbagai jenis persediaan yang ada mengakibatkan auditor sering asing dengan persediaan tersebut, misalnya permata, emas, bahan kimia. Hal ini menimbulkan problem observasi dan penilaian persediaan.
4. Persediaan kadang terletak pada berbagai tempat atau lokasi berjauhan. Hal ini menimbulkan problem pengendalian fisik dan perhitungan.
5. Penilaian persediaan sulit ketika estimasi dari persediaan kadluarsa yang dibutuhkan dan ketika biaya manufaktur harus dialokasikan ke persediaan.
6. Terdapat sejumlah metode penilaian persediaan dan beberapa perusahaan lebih emilih menggunakan metode penilaian yang berbeda untuk jenis persediaan yang berbeda pula yang sesuai dengan standart akuntansi. Abdul Halim dan Totok (2014:151)

Tujuan audit persediaan adalah untuk memperoleh bukti mengenai masing-masing asersi signifikan yang berkaitan dengan transaksi dan saldo siklus produksi. Tujuan audit ditentukan berdasarkan atas kelima kategori asersi laporan keuangan yang dinyatakan oleh manajemen diantaranya adalah (a) asersi keberadaan atau keterjadian, auditor menekankan pada harga pokok produksi yang tercatat menggambarkan berbagai biaya produksi yang benar-benar terjadi selama periode yang bersangkutan; (b) asersi kelengkapan, asersi ini menekankan pada apakah seluruh biaya produksi yang terjadi dalam suatu periode telah dicatat dan disajikan dalam laporan laba rugi sebagai harga pokok produksi; (c) asersi hak dan kewajiban, asersi ini memastikan apakah perusahaan mempunyai hak kepemilikan yang sah atas persediaan, baik yang ada di dalam perusahaan maupun pihak ketiga; (d) asersi penilaian dan pengalokasian, auditor berusaha memperoleh bukti apakah saldo harga pokok produksi, berbagai biaya produksi, dan persediaan telah disajikan dalam laporan keuangan pada jumlah yang tepat; (e) asersi pelaporan dan pengungkapan, auditor perlu menghimpun bukti mengenai apakah transaksi dan saldo yang tercatat telah tepat diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan dalam neraca.

Risiko bawaan persediaan pada perusahaan khususnya perusahaan manufaktur sangat tinggi. Volume transaksi siklus produksi dan persediaan yang tinggi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya risiko bawaan siklus produksi. Tingginya volume transaksi akan memperbesar kemungkinan terjadinya salah saji. Semakin tinggi volume transaksi semakin tinggi kemungkinan pencatatan transaksi tersebut.

Tingginya risiko bawaan siklus produksi – persediaan menyebabkan banyak perusahaan memprioritaskan atau memperluas struktur pengendalian internal siklus produksi dan persediaan untuk mencegah dan mendeteksi salah saji. Hal ini secara signifikan mengurangi risiko pengendalian asersi keberadaan dan keterjadian, kelengkapan, penilaian dan pengalokasian yang berkaitan dengan transaksi dan rekening siklus produksi dan persediaan. Strategi audit yang sering dipai adalah pendekatan tingkat risiko kontrol yang ditetapkan lebih rendah.

Dalam strategi pendekatan tingkat risiko yang ditetapkan lebih rendah, auditor lebih banyak mengandalkan pengujian pengendalian. Logika pemikiran yang mendasari pengguna strategi ini: apabila auditor yakin bahwa struktur pengendalian internal siklus produksi klien sangat baik dan dapat mencegah dan mendeteksi salah saji, maka auditor perlu menguji kelayakan keyakinannya tersebut. Auditor akan menguji apakah struktur pengendalian internal siklus produksi layak diyakini efektivitasnya. Abdul Halim dan Totok (2014:155)

Peranan audit internal dalam menunjang persediaan akan menjadi suatu hal yang sangat penting, karena dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan. Selanjutnya masalah efektivitas dan efisiensi persediaan sangat menentukan laju perusahaan. Dengan demikian persediaan harus dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan pengendalian yang memadai.

2.1.6 Laporan Audit Internal

1) Audit keuangan

Audit keuangan adalah audit terhadap laporan keuangan suatu entitas (perusahaan atau organisasi) yang akan menghasilkan pendapat (opini) pihak

ketiga mengenai relevansi, akurasi, dan kelengkapan laporan-laporan tersebut. Tujuan audit atas laporan keuangan antara lain adalah untuk menginformasikan kepada organisasi audit dan/atau pimpinan auditan, tentang opini atau pernyataan pendapat auditor, apakah laporan keuangan yang disajikan oleh auditan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Standar Pelaporan untuk audit atas laporan keuangan menurut PSA-IAPI dapat dijelaskan sebagai berikut :

Standar Pelaporan Pertama

“Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau prinsip lain yang berlaku secara komprehensif.”

Standar Pelaporan Kedua

“Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.”

Standar Pelaporan Ketiga

“Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.”

Standar Pelaporan Keempat

“Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan

keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor”.

2) Audit operasional

Audit Operasional adalah pengkajian atas setiap bagian organisasi terhadap prosedur operasistandar dan metode yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan .

3) Audit ketaatan

Audit Ketaatan adalah proses kerja yang menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, standar, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

4) Audit investigatif

Audit Investigatif adalah Serangkaian kegiatan mengenali (*recognize*), mengidentifikasi (*identify*), dan menguji (*examine*) secara detail informasi dan fakta-fakta yang ada untuk mengungkap kejadian yang sebenarnya dalam rangka pembuktian untuk mendukung proses hukum atas dugaan penyimpangan yang dapat merugikan keuangan suatu entitas (perusahaan/organisasi/negara/daerah).

Peranan Laporan Audit

Selain sebagai ringkasan dari pekerjaan audit dan temuan audit, Laporan audit juga merupakan dasar dalam membuat Surat Opini Audit, Rekomendasi dan membuat Keputusan Audit. Peranan utama dari Laporan Audit adalah:

1. Laporan audit adalah jalan utama bagi institusi audit untuk memahami informasi tentang proses audit. Tim audit harus menyerahkan laporan kepada institusi audit yang menugaskan pada saat audit selesai sehingga institusi audit

dapat memahami proses dan hasil dari audit yang dilakukan oleh tim audit tersebut.

2. Laporan audit adalah dasar dalam pembuatan Surat Opini Audit dan Keputusan Audit. Laporan Audit mengevaluasi kewajaran, ketaatan dan kinerja dari auditan dan memberikan opini dan rekomendasi berdasarkan temuan audit. Berdasarkan informasi tersebut institusi audit membuat Surat Opini Audit dan Keputusan Audit.

3. Laporan audit adalah dasar yang penting untuk mengumpulkan dan mengolah informasi audit. Laporan audit menyampaikan informasi dan masalah yang berhubungan dengan belanja dan pendapatan serta kegiatan-kegiatan ekonomi yang relevan dari institusi atau proyek yang diaudit. Institusi audit dapat memproses lebih lanjut informasi yang penting dan masalah yang disajikan dalam Laporan Audit dan melalui Laporan Audit ini institusi audit dapat menyediakan informasi tentang isu-isu individual atau informasi yang terintegrasi kepada institusi audit di tingkat yang lebih tinggi, dan departemen yang berkompeten lainnya. Menurut Modul Manajemen Audit BPK-RI, laporan audit tertulis berfungsi untuk :

1. Mengkomunikasikan hasil audit kepada pejabat pemerintah, yang bewenang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
2. Membuat hasil audit terhindar dari kesalahpahaman,
3. Membuat hasil audit sebagai bahan untuk tindakan perbaikan oleh instansi terkait.
4. Memudahkan tindak lanjut untuk menentukan apakah tindakan perbaikan yang semestinya telah dilakukan.

Manfaat laporan audit:

- Memberikan penguatan terhadap kehandalan informasi laporan keuangan atau informasi lain yang disajikan oleh auditan
- Sebagai bukti lampiran yang harus disampaikan dalam penyerahan SPT seperti dalam ketentuan UU KUP pasal 4 ayat (4b), dan sebagai syarat untuk perusahaan yang akan *go public*.

Syarat – syarat Laporan Audit

Pada setiap akhir pelaksanaan audit, auditor harus menyiapkan konsep Laporan Audit. Isi konsep Laporan Audit tersebut harus mudah dimengerti dan bebas dari penafsiran ganda serta memenuhi standar pelaporan yaitu:

1. Lengkap. Laporan harus memuat semua informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan audit, meningkatkan pemahaman yang benar dan memadai atas hal yang dilaporkan, dan memenuhi persyaratan isi laporan.
2. Akurat. Laporan harus menyajikan bukti yang benar dan menggambarkan temuan dengan tepat. Satu ketidakakuratan dalam laporan dapat menimbulkan keraguan atas validitas sebuah laporan dan dapat mengalihkan perhatian pembaca dari substansi laporan tersebut. Laporan harus memasukkan hanya informasi, temuan, dan simpulan yang didukung bukti kompeten dan relevan dalam KKP. Bukti yang dilaporkan harus mencerminkan kebenaran logis atas masalah yang dilaporkan.
3. Obyektif. Laporan harus disajikan secara seimbang dalam isi dan nada. Ini berarti auditor harus menyajikan hasil audit secara netral dan menghindari kecenderungan melebih-lebihkan atau terlalu menekankan kinerja yang kurang.

4. Meyakinkan. Laporan audit harus menjawab tujuan audit, temuan disajikan secara persuasif, dan kesimpulan serta rekomendasi disusun secara logis berdasarkan fakta yang disajikan.

5. Jelas. Laporan audit harus mudah dibaca dan dipahami. Laporan harus ditulis dengan bahasa yang jelas dan sesederhana mungkin, sepanjang hal ini dimungkinkan. Jika digunakan istilah teknis, singkatan, dan akronim yang tidak begitu dikenal, hal itu harus didefinisikan dengan jelas. Penggunaan akronim diusahakan seminimal mungkin. Pengorganisasian materi laporan secara logis dan keakuratan serta ketepatan dalam menyatakan fakta dan dalam mengambil simpulan, adalah penting untuk kejelasan dan pemahaman bagi pembaca Laporan Audit.

6. Ringkas. Laporan audit harus disajikan secara ringkas tidak lebih panjang dari yang diperlukan untuk mendukung pesan. Jika terlalu rinci, dapat menurunkan kualitas laporan bahkan dapat menyembunyikan pesan yang sesungguhnya dan mengurangi minat pembaca. Pengulangan yang tidak perlu juga harus dihindari.

Bentuk dan Bagian Laporan Audit

Laporan Audit umumnya terdiri dari judul, tujuan laporan, bagian utama, tanda tangan dari ketua tim audit, dan tanggal laporan.

Bagian-Bagian Dari Laporan Audit Standar:

1. Judul Laporan

Standar auditing mengharuskan pemberian judul dan harus memuat kata independen.

2. Alamat yang dituju laporan audit

Laporan biasanya ditujukan kepada perusahaan yang bersangkutan, pemegang saham, atau dewan direksinya.

3. Paragraf pendahuluan

Paragraf pertama ditujukan untuk tiga hal:

- a. Paragraf ini merupakan pernyataan sederhana bahwa KAP bersangkutan telah melaksanakan audit.
- b. Paragraf ini mencantumkan laporan keuangan yang diaudit, termasuk tanggal neraca, dan periode akuntansi untuk laporan rugi laba dan laporan arus kas.
- c. Paragraf ini menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dan tanggung jawab auditor hanyalah untuk menyatakan suatu pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit

4. Paragraf ruang lingkup

Menyatakan bahwa audit dirancang untuk dapat memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material yaitu auditor hanya bertanggung jawab untuk mencari kekeliruan yang signifikan yang mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan. Paragraf ini juga menyatakan bahwa auditor telah mengevaluasi ketepatan standar akuntansi, estimasi, dan pengungkapan serta penyajian laporan keuangan. Jadi audit memberikan suatu tingkat keyakinan yang tinggi tetapi bukan merupakan jaminan.

5. Paragraf pendapat

Menyatakan bahwa yang diberikan adalah suatu pendapat dan bukan suatu pernyataan mutlak atau jaminan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa

kesimpulan yang diambil didasarkan atas pertimbangan profesional. Dalam paragraf ini auditor diminta untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan secara keseluruhan termasuk mengenai apakah perusahaan mengikuti standar-standar akuntansi yang berlaku umum.

6. Tanda tangan, nama, dan nomor register akuntan publik.

Nama ini menunjukkan partner akuntan publik atau auditor yang bertanggung jawab secara hukum dan jabatan atas mutu auditnya menurut standar profesional.

7. Tanggal laporan audit.

Tanggal yang dipakai adalah tanggal saat auditor telah menyelesaikan bagian terpenting dari prosedur auditing di lapangan. Tanggal ini menunjukkan sampai tanggal berapa setelah laporan keuangan auditor bertanggung jawab atas peninjauan terhadap peristiwa yang terjadi.

Kategori Laporan Audit

Laporan audit adalah tahap akhir dari keseluruhan proses audit, standar profesional AICPA Laporan Audit dibagi menjadi 4 kategori yaitu: (1) wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), (2) wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), (3) tidak wajar (*adverse opinion*), (4) tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion* atau *no opinion*)

Laporan audit standar pengecualian berisi tujuh bagian yang berbeda:

- Judul Laporan Standar auditing mensyaratkan bahwa laporan harus diberi judul yang mengandung kata independen. Sebagai contoh judul yang tepat mencakup “laporan auditor independen” atau “pendapat akuntan independen”.

- Alamat Laporan audit. Laporan ini umumnya ditujukan kepada perusahaan, para pemegang saham, atau dewan komisaris perusahaan.
- Paragraf Pendahuluan. Paragraf pertama laporan menunjukkan tiga hal, pertama laporan itu membuat suatu pernyataan yang sederhana bahwa kantor akuntan publik telah melaksanakan audit. Pernyataan ini dibuat untuk membedakan laporan audit dari laporan kompilasi atau laporan review. Kedua, paragraf ini menyatakan laporan keuangan yang telah diaudit termasuk tanggal neraca serta periode akuntansi untuk laporan laba rugi dan laporan arus kas. Ketiga, paragraf pendahuluan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dan bahwa tanggung jawab auditor adalah menyatakan pendapat atas laporan keuangan itu berdasarkan audit. Tujuan dari pernyataan ini adalah untuk mengomunikasikan bahwa manajemen bertanggung jawab atas pemilihan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang tepat, dan membuat pengukuran serta pengungkapan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dan untuk mengklasifikasikan peran manajemen serta auditor.
- Paragraf Ruang Lingkup. Merupakan pernyataan faktual tentang apa yang dilakukan auditor dalam proses audit. Pertama paragraf ini menyatakan bahwa auditor melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang berlaku umum. Paragraf ruang lingkup menyatakan bahwa audit dirancang untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material.
- Paragraf Pendapat. Paragraf terakhir dalam laporan audit standar menyatakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Paragraf pernyataan dinyatakan sebagai suatu pendapat saja bukan sebagai pernyataan yang mutlak atau sebagai

jaminan,. Maksudnya adalah untuk menunjukkan bahwa kesimpulan tersebut dibuat berdasarkan pertimbangan profesional.

- Nama KAP. Nama mengidentifikasi KAP atau praktisi yang melaksanakan audit. Biasanya dituliskan adalah nama KAP, karena seluruh bagian dari KAP mempunyai tanggung jawab hukum dan profesional untuk memastikan bahwa kualitas audit memenuhi standar profesional.
- tanggal laporan audit. Tanggal yang tepat untuk dicantumkan pada laporan audit adalah ketika auditor menyelesaikan prosedur audit dilokasi pemeriksaan. Tanggal ini merupakan hal yang penting bagi para pemakai laporan karena menunjukkan hari terakhir dari tanggung jawab auditor untuk mereview atas peristiwa-peristiwa penting setelah tanggal laporan keuangan.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis melampirkan beberapa referensi penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Tabel II-3
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Alwin fauzan (2008)	Peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian persediaan barang jadi (studi kasus pada PT. PINDAD Persero)	Audit operasional dan persediaan	Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa audit operasional sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang efektivitas pengendalian persediaan barang jadi sangat berperan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan jawaban kuisisioner sebesar 82,15 %
Lion saiful mukminin	Pengaruh audit operasional terhadap	Audit operasional,	Hasil penelitian ini bahwa audit operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja non

(2010)	kinerja non keuangan dengan audit atas persediaan	kinerja non keuangan dengan audit dan persediaan	keuangan sedangkan melalui audit atas persediaan berpengaruh terhadap kinerja non keuangan.
Rahmatulloh husnirhamdani (2015)	Pengaruh audit operasional dan pengendalian intern terhadap efisiensi biaya produksi	Audit operasional, pengendalian intern, dan efisiensi biaya produksi	Hasil penelitian tersebut audit operasional dan pengendalian intern secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi.
Rezhy febryan (2015)	Analisis audit operasional dalam proses produksi	Audit operasional dan proses produksi	Hasil penelitian menggunakan rumus persentase diperoleh hasil sebesar 89,3, maka dinyatakan audit operasional sangat berperan didalam produksi.
Alissa efendi (2009)	Audit internal atas persediaan barang dagang pada PT. Adidaya Era Manunggal di kota Palembang	Audit internal dan persediaan barang dagang	Audit internal berperan untuk mengurangi selisih/perbedaan stok minus pada data persediaan yang ada pada perusahaan.

2.2 Kerangka Berpikir

Semakin berkembangnya perusahaan kemampuan manajemen untuk mengawasi sistem yang ada didalam perusahaan semakin lemah, sedangkan manajemen harus mengawasi sistem perusahaan dengan sebaik mungkin, manajemen harus melihat, meneliti dan mengantisipasi setiap kejadian dan perubahan yang terjadi didalam perusahaan, dengan keterbatasan tersebut, maka manajemen dalam tindakan profesionalnya akan lebih tergantung pada laporan-laporan yang diterima.

Untuk itu perlu diciptakannya suatu sistem yang dapat menjamin laporan-laporan itu benar, sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan dengan sebaik-baiknya.

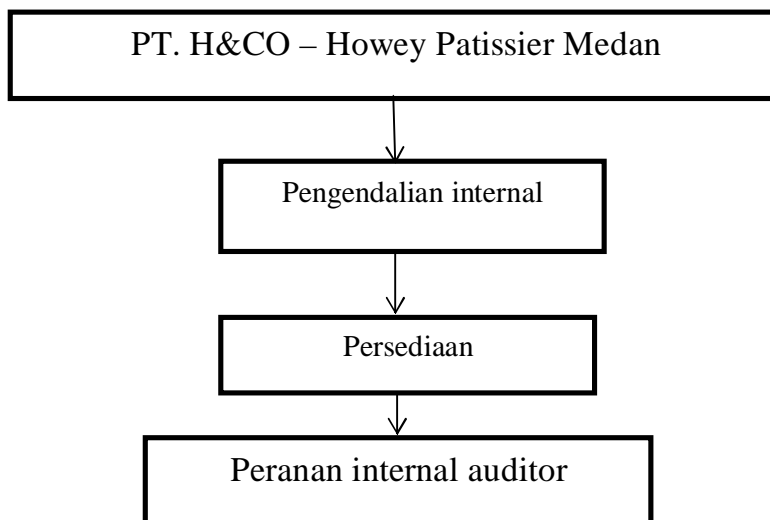
Dalam perusahaan yang semakin berkembang pembentukan struktur organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Struktur organisasi yang baik harus mencerminkan adanya pemisahan fungsi setiap bagian-bagian diperusahaan, sehingga dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kesalahan atau penyimpangan, karena walaupun pengendalian yang baik telah dirancang dan ditetapkan tetapi bukan berarti proses telah ditaati, kecurangan, dan pemborosan tidak terjadi serta efisiensi dan efektivitas seperti yang diharapkan.

Menurut Mulyadi (2001:3), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dalam pengendalian internal persediaan maka internal auditor dengan metode efektif akan melakukan audit dan penilaian dalam pencatatan informasi keuangan dan semua pekerjaan dengan efektif dari departemen yang menangani persediaan perusahaan. Hasil dari penilaian tersebut kemudian akan diberikan kepada pihak manajemen untuk mengetahui keefektifan pengendalian internal persediaan yang dijalankan departemen atau bagian tersebut. Efektivitas dari pengendalian internal persediaan barang jadi dapat diartikan sebagai kemampuan departemen atau bagian dalam tujuan yang diinginkan khususnya bagian persediaan.

Dengan adanya laporan auditor internal mengenai hasil pemeriksaannya, dapat membantu pihak manajemen untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi dalam pengendalian internal persediaan barang jadi akan efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dengan adanya internal audit, maka keefektifan pengendalian internal barang jadi semakin meningkat.

Dalam penelitian ini penulis membuat gambar kerangka berpikir penelitian, sebagai berikut:



Gambar II-2

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat dilihat pada PT. H&CO – Howey Patissier Medan memiliki pengendalian internal untuk menjalankan aktivitas diperusahaan khususnya dibagian persediaan menjadi perhatian yang khusus karena perusahaan sangat bergantung pada persediaan yang ada, jadi diperlukannya peranan internal auditor yang baik sehingga dapat mengawasi dan menilai setiap aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan internal auditor

berdampak bagi pengendalian persediaan di perusahaan PT.H&CO – Howey Patisser Medan, karena dengan adanya internal auditor maka membantu pihak perusahaan dalam pengawasan dan penilaian operasional perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, umumnya penelitian deskriptif tidak memiliki hipotesis, karena penelitian deskriptif hanya menjelaskan data dari variabel yang diteliti. Pendekatan studi kasus pada suatu perusahaan dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum perusahaan, berdasarkan fakta yang nyata pada situasi yang diselidiki, fakta-fakta yang dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis khususnya akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang ada dalam persediaan barang.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel dari faktor-faktor lainnya, dan juga mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Definisi ini juga merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana untuk mengukur suatu variabel melalui indikator-indikator.

Melalui peranan internal auditor dengan baik serta pengawasan yang dijalankan maka kegiatan pengendalian persediaan pada PT. H&CO cabang

Howey Patisier Medan dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan pengawasan dalam pengendalian persediaan barang dagang.

Definisi operasional penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

Internal audit merupakan suatu alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas internal perusahaan yang memberikan analisis, rekomendasi, bimbingan serta informasi yang berhubungan dengan aktivitas yang diperiksanya, melalui review informasi yang berhubungan dengan diperiksanya, melalui review informasi, ketaatan dalam kebijakan, serta review program yang telah dilaksanakan.

Persediaan adalah barang yang dimiliki untuk dijual atau diproses selanjutnya dijual, dan persediaan juga merupakan bagian dari aset perusahaan yang pada umumnya nilainya cukup material dan rawan oleh tindakan pencurian atau penyalahgunaan. Sistem pengendalian internal perusahaan juga berdampak untuk persediaan perusahaan karena semakin besar dan kompleksnya operasi perusahaan maka sistem pengendalian internal juga semakin dibutuhkan untuk meminimalkan segala bentuk kecurangan dan penyelewengan yang mungkin dapat merugikan perusahaan. Tujuan pengendalian internal dapat tercapai jika unsur-unsur pengendalian itu sendiri benar-benar dipenuhi, dan agar pengendalian itu berjalan dengan efektif dan efisien, diperlukannya suatu bagian tertentu yang mengawasi dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengendalian internal. Bagian tersebut adalah internal audit.

Internal audit mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu tercapainya sistem pengendalian internal karena melalui fungsi ini maka dapat

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, instrumen merupakan hal yang utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakannya observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Agar penelitian ini terarah, penulis terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel III.2

Kisi-kisi Wawancara

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
PT. H&CO cabang Howey Patissier Medan	Lingkup perusahaan	Bagaimana sejarah berdirinya PT. H&CO cabang Howey Patissier Medan dan berapa banyak karyawan tetap yang bekerja sampai saat ini?
Pengendalian internal persediaan	Lingkup pengendalian	Bagaimana dengan sistem pengendalian persediaan dan apakah sudah memadai pengendalian internal persediaan?
Kualifikasi audit	Pelaksanaan audit internal	Apakah audit internal melakukan perhitungan fisik persediaan kembali?
	Kompetensi	Apakah audit internal melakukan pemeriksaan secara periodik dan bagaimana pengamatan

		terhadap persediaan dalam pencatatan stok?
	Pengawasan audit internal	Bagaimana audit internal dalam melakukan pengawasan pengendalian persediaan? Apakah sudah melakukan standart pekerjaan yang baik?

Sedangkan untuk observasi peneliti membagi pengamatan dalam kegiatan awal, inti, dan penutup. Adapun kisi-kisi untuk pedoman observasi adalah sebagai berikut:

Tabel III.3

Kisi-kisi Observasi

Nomor	Indikator
1	Komitmen pimpinan perusahaan terhadap integritas dan nilai etika
2	Terdapatnya uraian tugas (SOP) suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan kebutuhan
3	Perlindungan terhadap aset yang dimiliki perusahaan (termasuk aset intelektual dan informasi) dari pihak yang tidak berwenang
4	Tingkat kesesuaian laporan-laporan (bukan bersifat yang hanya menggambarkan sesuatu yang baik-baik saja)
5	Reaksi perusahaan terhadap gejala praktek yang tidak baik yang disampaikan melalui laporan
6	Terdapatnya standart dan prosedur yang terkait dengan pengendalian, termasuk SOP masing-masing pegawai
7	Penyesuaian struktur organisasi secara berkala sehubungan dengan perubahan kondisi lingkungan perusahaan
8	Pembebanan tanggung jaeab dan pendelegasikan wewenang dihubungkan dengan tujuan dan sasaran organisasi, fungsi operasi, tuntutan peraturan, tanggung jawab atas sistem operas dan wewenang suatu perubahan
9	Telah terdapat pegawai yang memadai. Khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan data dan fungsi akuntan, dengan tingkat keahlian yang sesuai dikaitkan dengan besar/kecilnya perusahaan, jenis dan kompleksitas dari kegiatan dan system
10	Pemahaman karyawan tentang dampak kinerja yang buruk bagi perusahaan
11	Dimilikinya kode etika yang bersifat komprehensif

12	Pengendalian persediaan telah sesuai dengan yang diinginkan perusahaan
13	Dimilikinya internal audit dan penempatannya pada kedudukan yang tepat didalam perusahaan
14	Ruang lingkup internal audit telah ditetapkan dengan jelas dan kegiatan dilaksanakan tepat waktu serta pelaksanaan tugasnya dapat diandalkan
15	Pekerjaan pengawasan internal audit ditujukan pada perbaikan organisasi dan telah ditetapkan prosedur yang mengatur tindak lanjut atas hasil pengawasan
16	Dimilikinya komite audit yang mereview pekerjaan internal audit
17	Kegiatan internal audit mencakup fungsi-fungsi mereview sistem dan kegiatan, menyediakan informasi, analisa, perkiraan, rekomendasi, dan konsultasi ke pimpinan perusahaan
18	Internal audit independen terhadap laporannya

1.5 Jenis dan Sumber data

Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dimana data ini memerlukan pengolahan lebih lanjut. Contohnya data hasil wawancara.
2. Data sekunder adalah data yang telah diolah, diperoleh dari perusahaan dan juga dari buku-buku literatur seperti garisan tugas (job description) internal auditor, fungsi dan tanggung-jawab internal auditor, sistem dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Yaitu, data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung terhadap bukti data yang ada dalam perusahaan pada saat penelitian dilakukan.

2. Wawancara

Yaitu, dengan melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan yang mempunyai wewenang untuk memberikan informasi/data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Yaitu, berupa penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dari perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang diperoleh penulis melalui proses wawancara dengan Internal Audit pada PT. H&CO cabang Howey Patisserie Medan.
2. Menganalisis dengan cara membandingkan hasil jawaban wawancara dari responden dengan teori yang ada.
3. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Perusahaan

Howey Patisserie adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang *food and beverage* yang didirikan oleh salah satu chef ternama didunia *Pastry* khususnya di Indonesia bernama Chef Howard Chandra. Ide untuk mendirikan Howey Patisserie berawal ketika Chef Howard Chandra yang sering melakukan kursus *Pastry* di mancanegara, beberapa negara yang dikunjungi Chef Howard Chandra ialah Australia, Amerika, Inggris, Prancis dan masih banyak lagi. Dari kegemarannya tersebut, Chef Howard Chandra mulai terinspirasi untuk memulai bisnis *Pastry*.

Proses pengembangan ide dan inovasi berlangsung dalam waktu yang lama, kurang lebih sekitar 2 tahun sebelum gerai pertama dibuka. Dalam waktu 2 tahun tersebut, Chef Howard Chandra melakukan riset, survey pasar dan sampling mengenai produk-produk *Pastry* khususnya di medan. Ketika mengumpulkan riset mengenai gerai *Pastry modern*, Chef Howard Chandra menemukan fakta bahwa belum ada gerai *Pastry* memiliki *open kitchen*. Hal ini membuat Chef Howard Chandra ingin membuat konsep *open kitchen* agar pelanggan dapat menyaksikan langsung proses pembuatan produk-produk *Pastry* yang *higienis*, dan menggunakan bahan-bahan berkualitas.

Setelah melalui serangkaian proses yang panjang untuk mematangkan konsep bisnisnya, akhirnya pada awal tahun 2012 gerai pastry pertama dibuka dengan nama Howey Patisserie yang terletak dikawasan Jl. Babura Lama No.4 Medan. Ternyata konsep bisnis gerai Pastry modern ini mampu menarik perhatian dan minat masyarakat.

Keberhasilan Chef Howard Chandra membuka gerai Howey patisserie, membuat Chef Howard Chandra bersama rekan-rekannya tertarik mendirikan perusahaan bernama PT. H&CO pada tahun 2013 yang terletak di Jl.Kartini No.12 Medan. Perusahaan ini didirikan untuk menaungi bisnis-bisnis yang akan dijalankan oleh Chef Howard Chandra. Kepanjangan dari H&CO adalah Howey and Corporation, setelah sukses membuka gerai pertamanya Chef Howard Chandra kembali membuka gerai kedua yang bernama Gourmand. Terletak pada Jl.Kartini No 12 Medan, konsep bisnisnya kali ini berbeda dari konsep yang ada pada Howey Patisserie. Gourmand memakai konsep *bakery and restaurant* dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk Chef Howard Chandra untuk mendirikan gerai ketiga dan keempat, gerai ketiga yang bernama H&CO Event, yang terletak di Sun Plaza Medan LT.Ground dan gerai keempat yang bernama H&CO Ingredients, terletak pada Jl.Kartini No.12 LT 2 Medan.

Badan hukum yang melindungi PT. H&CO berasal dari advocate Ali Leonardi N, SH.,SE.,MBA.,MH. & Associates, Advocate-Legal Consultant-Attorney-Solicitor, berdomisili dan berkantor di JL.Prof.HM. Yamin, SH No. 41-B Medan.

Visi dan Misi PT. H&CO :**Visi :**

1. Memberikan layanan yang lebih besar sebagai pemasok makanan yang lebih indah dan mewah.
2. Penekanan pada kualitas, rasa, terhadap semua produk-produk H&CO.

Misi :

1. Menciptakan konsep yang lebih khas dan pendirian dalam semua produk yang ada.
2. Menjadikan makanan penutup sebagai bagian dalam gaya hidup dan merchandise dan menyajikan makanan dan minuman sesuai dengan *trend* International.

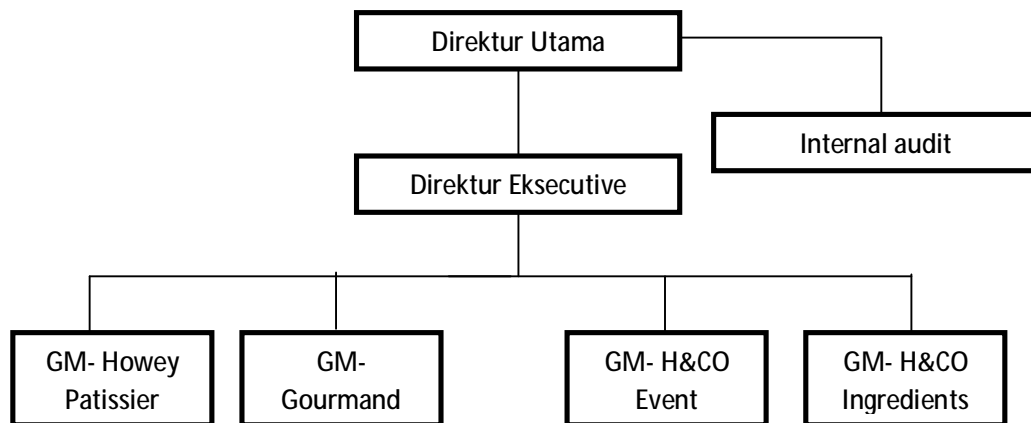
4.1.1.2 Struktur Organisasi

Dalam pengelolaan perusahaan perlu adanya penyusunan organisasi yang diselaraskan dengan fungsi yang ada. Penerapan pola organisasi yang ada perlu dilakukan untuk meningkatkan fleksibilitas, efektivitas, dan efisiensi kerja dengan memperhatikan fungsi organisasi.

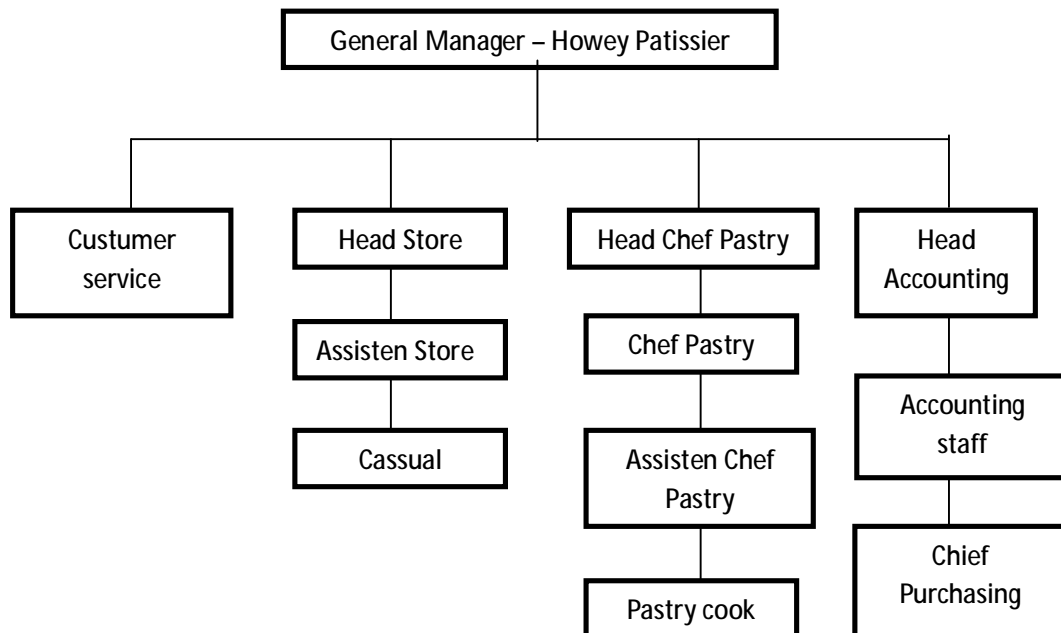
Struktur organisasi yang terdapat di PT. H&CO cabang Howey Patisserie Medan digunakan sebagai sistem informasi dalam pelaksanaan tugas tenaga kerja, menggambarkan tanggung jawab masing-masing bagian, memperlihatkan garis kewenangan dan jalur koordinasi yang harus diakui oleh para tenaga kerja serta jalur kerja sama antar bagian dalam perusahaan.

Dengan adanya struktur organisasi di PT. H&CO cabang Howey Patisserie Medan ini, diharapkan agar tercipta koordinasi yang dapat mengarahkan semua kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada PT. H&CO cabang Howey patisserie Medan secara garis besar mempunyai susunan organisasi sebagai berikut:



Gambar IV-1 Bagan Struktur Organisasi PT. H&CO



Gambar IV-2 Bagan Struktur Organisasi Howey Patisserie Medan

Deskripsi Tugas Perusahaan PT. H&CO cabang Howey Patisserie Medan

Di dalam suatu kegiatan dalam perusahaan memiliki bagian-bagian yang tidak lepas dari segala tanggung jawab dan tugas-tugasnya. Adapun jabatan/tingkatan yang ada dalam PT. H&CO cabang Howey Patisserie Medan serta tugas yang dibebankan adalah :

1. General Manager

General Manager berfungsi mengarahkan, merencanakan dan mengendalikan kegiatan Howey Patisserie Medan yang meliputi kegiatan produksi dan penjualan serta sistem-sistem yang ada di dalam perusahaan , dan Umum untuk memastikan tercapainya target perusahaan yang dipimpinnya dan menciptakan kinerja sehat dari perusahaan.

Uraian Tugas :

1. Menyusun rencana kerja dan anggaran perusahaan.
2. Merencanakan pengendalian kegiatan kerja untuk pencapaian kinerja perusahaan.
3. Melakukan identifikasi dan tindakan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi agar dipatuhinya ketentuan yang berlaku.
4. Mengarahkan tersusunnya rencana untuk tercapainya target perusahaan.
5. Mengarahkan dan mengendalikan terselenggarakan pelayanan pemasaran dengan baik .
6. Mengarahkan dan mengendalikan pembuatan laporan dan kegiatan administratif seluruh bidang agar dapat disajikan secara benar, tepat waktu dan akurat.

7. Melaksanakan tugas-tugas lainnya sesuai intruksi Pemilik perusahaan untuk kelancaran kegiatan usaha.

2. Customer Service

Customer service adalah setiap kegiatan yang ditujukan untuk memberikan kepuasan melalui pelayanan yang diberikan seseorang kepada kliennya dalam menyelesaikan masalah dengan memuaskan. Pelayanan yang diberikan termasuk menerima keluhan atau masalah yang sedang dihadapi.

Uraian tugas :

1. Melayani pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tamu serta memberikan informasi yang diinginkan selengkap dan seramah mungkin.
2. Selalu memberikan perhatian, bicara dengan suara jelas serta lembut, dan memakai bahasa yang mudah dimengerti.
3. Menjalin hubungan baik dengan pelanggan sehingga merasa puas, dan semakin percaya dengan produk yang ditawarkan.
4. Memberikan informasi dan kemudahan kepada pelanggan.

3. Head Store

Melaksanakan tanggung jawab untuk bagian penjualan perusahaan agar mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan.

Uraian tugas :

1. Memastikan pemasaran produk berjalan dengan baik.
2. Mengetahui produk apa yang sedang dipromosikan.
3. Mengetahui target yang harus dicapai.

4. Memastikan sistem penjualan berjalan sesuai dengan SOP.
5. Melayani pelanggan dengan sepenuh hati.
6. Bertanggung jawab atas semua keberadaan uang kas di kasir.
7. Bertanggung jawab untuk menjaga pelayanan dengan baik dan ramah.
8. Bertanggung jawab untuk mengawasi orderan dengan teliti.
9. Membangun komunikasi yang baik dengan bagian produksi/kitchen.

4. Asisten Store

Meringankan tugas dari head store untuk Melaksanakan tanggung jawab untuk bagian penjualan perusahaan agar mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan.

Uraian tugas :

1. Mengetahui produk apa yang sedang dipromosikan.
2. Melayani pelanggan dengan sepenuh hati.
3. Mengetahui target yang harus dicapai.
4. Memastikan pemasaran produk berjalan dengan baik.

5. Cassual

Meringankan tugas head store maupun asisten store untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai bagian penjualan agar mencapai target oleh perusahaan.

Uraian tugas :

1. Membantu semua pekerjaan asisten store.
2. Mempersiapkan produk yang akan dijual.
3. Melayani pelanggan dengan sepenuh hati..
4. Mengetahui target penjualan
5. Memastikan pemasaran produk berjalan dengan baik.

6. Head Chef Pastry

Head kitchen ialah orang yang paling bertanggung jawab dibagian produksi, dalam hal ini head kitchen berfungsi mengawasi produksi semua produk yang ada di perusahaan dan memastikan semua produk dapat dibuat sesuai standart yang ada di dalam nya.

Uraian tugas :

1. Mengawasi pembuatan produk dengan memenuhi standart yang ada.
2. Mengawasi pemakaian bahan baku dalam pembuatan produk.
3. Menghitung berapa setiap hari pembuatan produk-produk.
4. Bertanggung jawab apa yang terjadi dibagian kitchen.

7. Chef Pastry

Chef Pastry ialah orang yang bertanggung jawab atas produk apa saja yang akan dijual, dalam hal ini chef pastry berfungsi mengawasi semua produk yang sudah jadi dan siap untuk dijual

Uraian tugas:

1. Membantu head chef untuk mengawasi semua produk.
2. Melaporkan semua bahan baku ke head chef.
3. Bertanggung jawab apa yang terjadi dibagian kitchen.

8. Asisten Chef Pastry

Asisten chef pastry ialah orang yang membantu chef pastry untuk menjalankan semua aktivitas yang ada di kitchen untuk membuat produk yang akan dijual.

Uraian tugas:

1. Membuat produk sesuai standart.
2. Menyiapkan orderan sesuai keinginan pelanggan.
3. Memastikan produk sesuai starndart yang ada.
4. Membantu head chef dalam kegiatan yang ada dikitchen.

9. Pastry cook

Pastry cook ialah bagian yang membuat produk-produk dan mengerjakan semua pesanan yang ada, dan menjalankan sistem operasional perusahaan yang ada, dan membuat orderan dengan standart yang diterapkan.

Uraian tugas :

1. Memeriksa keadaan showcase di pagi hari.
2. Melayani orderan pelanggan dengan sesuai standart.
3. Memakai bahan baku sebaik mungkin.
4. Memperhatikan persediaan bahan baku dengan baik.

10. Head Accounting

Head accounting bertanggung jawab untuk mengendalikan dan melaksanakan sistem administrasi keuangan, dan pembukuan sesuai standart perusahaan.

Uraian tugas:

1. Mengendalikan dan melaksanakan sistem administrasi keuangan, dan pembukuan sesuai standart perusahaan.

2. Merencanakan organisasi dan mengawasi seksi yang merupakan tanggung jawabnya.
3. Mengorganisasi dan mengawasi seksi yang merupakan tanggung jawabnya.
4. Membantu general manager dalam menentukan kebijakan perusahaan.
5. Mengadakan pengontrolan setiap hari atas transaksi yang terjadi baik penjualan maupun biaya-biaya yang dikeluarkan dengan melihat berbagai laporan.
6. Menandatangani invoice dan kuitansi untuk dikirim kepada bagian-bagian setelah dicek kelengkapannya.

11. Staff accounting

Membantu head accounting untuk menjalankan tugasnya, dan bertanggung jawab atas aktivitas-aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan keuangan atau administrasi.

Uraian tugas:

1. Membantu head accounting untuk menjalankan tugasnya.
2. Memeriksa semua dokumen keluar atau masuk.
3. Memastikan kelengkapan dokumen yang ada.
4. Memeriksa uang kas baik in hand maupun dibank untuk melaksanakan kebijakan keuangan oleh head accounting.

12. Gudang

Menyediakan semua barang yang diperlukan perusahaan sesuai dengan kebutuhan setiap bagian-bagian yang ada diperusahaan, dan berhak menentukan supplier dengan harga yang bersaing.

Uraian tugas:

1. Menyediakan semua barang yang diperlukan perusahaan sesuai bagian-bagian yang ada.
2. Meneliti Daily Receiving report (DRR) yaitu barang yang diterima kemarin apakah ada perbedaan antara barang yang dikirim dengan barang yang dipesan.
3. Departemen purchasing akan mememesan food sesuai dengan Daily Market List (DML) melalui telepon masuk.
4. Menetapkan satu pemasok dari tiga penawaran yang dianggap memenuhi kriteria perusahaan, seperti pembayaran biasa berhitung selama 1 bulan, harga paling murah, kualitas barang sama.
5. Menghubungi bagian-bagian yang diperlukan dalam hubungan tugas pekerjaannya.
6. Memeriksa kelengkapan internal form (baik keluar atau masuknya barang).
7. Harus melakukan metode FIFO.
8. Memperhatikan stok persediaan .
9. Melakukan pengendalian persediaan yang baik.

4.1.2 Kedudukan Audit Internal

Kedudukan audit internal pada PT. H&CO mempunyai kedudukan khusus yaitu posisi audit internal tidak bersangkutan dengan bagian-bagian yang lain, sehingga mempunyai wewenang yang jelas didalam menjalankan tugasnya sehingga mempunyai sikap jujur, objektif, dan tidak memihak kepada siapapun atas kegiatan audit yang akan dilaksanakan. Selain itu audit internal mempunyai

pandangan serta wawasan yang luas didalam mengamati dan menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Untuk menjadi audit internal PT.H&CO menetapkan persyaratan tertentu untuk menjadi seorang internal auditor. Diantaranya audit internal harus mempunyai pendidikan formal minimal Diploma-III atau Sarjana dan telah lulus pendidikan bidang audit sesuai dengan jenjang jabatan auditor. Selain itu audit internal harus lulus mengikuti test psikotes sebagai auditor. Sebelum melakukan audit, internal audit akan dievaluasi mengenai pengetahuan dan kemampuan teknisnya untuk mengetahui dan menjaga kompetensi auditor tersebut. Selain syarat pendidikan, audit internal harus memiliki sikap jujur, tegas dalam bersikap, taat pada peraturan, ketelitian dalam bekerja, dan dapat berkomunikasi kebagian-bagian yang lain dan dapat bertanggung jawab dari hasil laporan auditnya, mempunyai pengalaman kerja dan dapat menguasai teknik audit dan mengetahui standart pekerjaan yang baik untuk melakukan pemeriksaan.

Tujuan audit internal

Tujuan audit internal pada PT. H&CO cabang Howey Patissier Medan adalah membantu manajemen dalam melaksanakan tugasnya, yaitu dengan melakukan pemeriksaan dan penilaian secara obyektif serta memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan.

4.1.3 Jenis – Jenis Persediaan

Pada PT.H&CO cabang Howey Patissier Medan jenis persediaannya adalah jenis persediaan perusahaan manufaktur yang mana persediaan barang dalam proses yang membutuhkan proses lebih lanjut sebelum penyelesaian

sehingga barang jadi, barang yang sudah selesai diproses dan siap dijual dan persediaan barang yang siap langsung dijual.

Persediaan yang dimiliki oleh PT.H&CO termasuk jenis persediaan bahan baku dan barang dagang yang dibeli untuk dijual kembali. Persediaan bahan baku akan melalui kegiatan produksi dan setelah melalui kegiatan produksi maka persediaan siap untuk dijual. Dan PT.H&CO memiliki juga persediaan barang dagang yang siap untuk langsung dijual, untuk persediaan ini PT.H&CO bekerja sama dengan PT.GETRA, PT.SINMAG, PT.GEA dan Kitchen Aid Product USA.

4.1.4 Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Internal Persediaan

Peranan audit internal dalam melakukan pemeriksaan persediaan meliputi audit terhadap seluruh aspek pengendalian internal persediaan sehingga sistem pengendalian internal persediaan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dan menjadi unsur penting pengendalian internal persediaan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agar audit internal dapat terlaksana efektif dalam membantu perusahaan dengan memberikan analisis, penilaian, dan saran mengenai kegiatan yang diperiksa adalah :

1. Audit internal departmen harus mempunyai kedudukan independen dalam organisasi perusahaan, yaitu tidak terlibat dalam kegiatan operasional yang diperiksa.
2. Audit internal departmen harus mempunyai uraian tugas tertulis yang jelas sehingga dapat mengetahui tugas, wewenang dan tanggung jawabnya.
3. Audit internal departmen harus memiliki internal audit manual berguna untuk: (a) Mencegah terjadinya penyimpangan pelaksanaan tugas. (b) Menentukan standart untuk mengukur dan meningkatkan *peformance*. (c)

Memberi keyakinan bahwa hasil akhir internal audit departmen telah sesuai dengan *requitment* perusahaan.

4. Audit internal departmen harus memiliki sumber daya yang profesional, bisa bersikap obyektif dan mempunyai integritas serta loyalitas yang tinggi.
5. Audit internal harus mempunyai standart pekerjaan lapangan yang baik.
6. Audit internal menerapkan audit planning, program, dan prosedur dalam melakukan kegiatannya.
7. Memeriksa data persediaan pada perusahaan.
8. Memeriksa kebenaran kuantitas persediaan dilokasi.
9. Memeriksa penyebab dari temuan yang ada.
10. Pengujian terhadap kegiatan persediaan
11. Pengujian terhadap sistem dan prosedur kegiatan persediaan.

Peranan audit internal dalam pengendalian internal persediaan menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal persediaan. Selanjutnya masalah efektivitas dan efesiensi persediaan sangan menentukan laju perusahaan. Dengan demikian persediaan harus dapat dipertanggung jawabkan dan dilakukan pengendalian yang memadai.

4.1.5 Laporan Audit

Laporan hasil audit dibuat oleh internal audit setelah pelaksanaan audit selesai, didalam laporan audit terdapat uraian mengenai apa yang telah diaudit, bagian-bagian mana yang perlu diperbaiki, sistem yang berlaku saat ini dan rekomendasi yang diusulkan auditor.

Pada lingkungan PT.H&CO cabang Howey Patisier Medan setiap kegiatan harus diaudit dan melaporkan hasil audit kepada direktur, laporan ini harus disampaikan tepat waktu agar bermanfaat bagi direktur. Laporan dibuat dalam bentuk bab dan surat.

Isi laporan internal audit PT.H&CO cabang Howey patissier Medan harus mencakup hal berikut :

- a. Menjelaskan ruang lingkup, tujuan dan latar belakang audit
- b. Menyajikan hal-hal yang akurat, kenyataan, lengkap, dan wajar
- c. Temuan dan kesimpulan audit secara obyektif serta saran tindak lanjut yang konstruktif
- d. Mengungkapkan hal-hal yang belum terselesaikan sampai masa audit

4.2. Pembahasan

4.2.1 Kedudukan Audit

Berdasarkan hasil riset, kedudukan audit internal pada PT.H&CO cabang Howey Patissier Medan sudah memadai, hal ini dibuktikan dari struktur organisasi perusahaan dimana audit internal mempunyai kedudukan yang khusus diperusahaan, sehingga didalam menjalankan tugasnya mempunyai sikap jujur, obyektif dan tidak memihak kepada siapapun atas kegiatan audit yang dilaksanakan.

PT.H&CO menetapkan persyaratan tertentu untuk menjadi seorang internal auditor. Diantaranya audit internal harus mempunyai pendidikan formal minimal Diploma-III atau Sarjana dan telah lulus pendidikan bidang audit sesuai dengan jenjang jabatan auditor. Selain itu audit internal harus lulus mengikuti test psikotes sebagai auditor. Sebelum melakukan audit, internal audit akan dievaluasi mengenai pengetahuan dan kemampuan teknisnya untuk mengetahui dan menjaga kompetensi auditor tersebut. Selain syarat pendidikan, audit internal harus memiliki sikap jujur, tegas dalam bersikap, taat pada peraturan, ketelitian dalam bekerja, dan dapat berkomunikasi kebagian-bagian yang lain dan dapat

bertanggung jawab dari hasil laporan auditnya, mempunyai pengalaman kerja dan dapat menguasai teknik audit dan mengetahui standart pekerjaan yang baik untuk melakukan pemeriksaan. Hal ini menunjukkan kualitas audit internal PT.H&CO sudah memadai.

4.2.2 Jenis - Jenis Persediaan

Berdasarkan hasil riset, persediaan bahan baku pada PT.H&CO cabang Howey Patisier Medan belum memadai karena masih terjadinya kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan pengendalian persediaan, belum diterapkan dengan sepenuhnya metode FIFO atau LIFO. Hal ini dapat berdampak menumpuknya stok barang sampai dengan kekosongan stok barang dan kelengkapan faktur pengeluaran dan penerimaan belum tersimpan dengan baik hal ini membuat stok opname fisik tidak sesuai dengan data perusahaan. Hal ini dikarenakan stok barang yang ada digudang tetapi tidak ada didata atau stok barang tidak ada digudang tetapi ada didata.

4.2.3 Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Persediaan

Berdasarkan hasil riset dan wawancara, peranan audit internal dalam pengendalian persediaan belum sepenuhnya memadai, hal ini dikarenakan sebagai berikut: Audit internal belum menerapkannya standart pekerjaan yang baik yaitu: audit planning, audit program dan audit prosedur. Hal ini bisa berdampak kepada pengendalian persediaan, dapat meningkatkan kecurangan didalam pengendalian persediaan dikarenakan tidak adanya standart pekerjaan yang baik.

Kegiatan audit internal adalah menguji, menilai efektivitas dan kecukupan sistem pengendalian internal yang ada didalam perusahaan. Tanpa fungsi audit internal. Perusahaan tidak memiliki informasi internal yang lengkap dan akurat mengenai kinerja perusahaan. Untuk menguji dan menilai efektivitas serta kecukupan sistem pengendalian internal yang ada diperusahaan, auditor memerlukan standart pelaksanaan pekerjaan lapangan yang baik, yaitu audit planning, audit program, dan audit prosedur.

Dalam melakukan pemeriksaan pada PT.H&CO cabang Howey Patisserie Medan, audit internal hanya membandingkan data stok opname perusahaan dengan data stok opname yang ada sistem, audit internal juga melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan semua dokumen pendukung yang ada.

4.2.4 Laporan Audit

Berdasarkan hasil penelitian, laporan audit sudah memadai, dibuktikan dengan audit internal tepat waktu dalam menyerahkan laporan audit kepada direktur utama dan isi laporan juga sudah memadai sesuai dengan prosedur yang ada.

Perusahaan menetapkan standart dalam isi pelaporan audit untuk audit internal. Diantaranya adalah:

- a. Menjelaskan ruang lingkup, tujuan dan latar belakang audit
- b. Menyajikan hal-hal yang akurat, kenyataan, lengkap, dan wajar
- c. Temuan dan kesimpulan audit secara obyektif serta saran tindak lanjut yang konstruktif
- d. Mengungkapkan hal-hal yang belum terselesaikan sampai masa audit

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan terhadap penelitian yang saya lakukan pada PT. H&CO cabang Howey Patissier Medan adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya keberadaan audit internal pada PT. H&CO cabang Howey Patissier Medan, perusahaan telah melakukan pengawasan dan pemeriksaan secara independen. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi perusahaan, kedudukan audit internal tidak terikat dengan bagian lainnya. Dan berhubungan langsung kepada direktur utama dalam hal menyampaikan pendapat atau saran guna untuk aktivitas perusahaan.
2. Pada PT. H&CO cabang Howey Patissier, peranan audit internal dalam pengendalian persediaan belum memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya selisih opname antara data perusahaan dengan data yang ada disistem pada setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan audit internal belum menjalankan sepenuhnya standart pekerjaan lapangan yang baik, belum diterapkan sepenuhnya audit planning, audit program, audit prosedur.
3. Pada PT. H&CO cabang Howey Patissier Medan, pengendalian persediaan belum memadai. Hal ini dibuktikan kelengkapan faktor pengeluaran barang dan penerimaan barang tidak tersusun, tersimpan dengan baik, hal ini berdampak pada stok barang yang ada didalam gudang. Dan belum

diterapkannya metode FIFO dan LIFO sebagai pedoman dalam pengendalian persediaan.

4. Pada PT. H&CO cabang Howey Patisserie Medan, hasil dari pemeriksaan akan dituangkan kedalam isi laporan audit. Setiap kegiatan harus diaudit dan melaporkan hasil audit kepada direktur utama, dan disampaikan tepat waktu kepada direktur utama. Hal ini membuktikan laporan audit telah memadai.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada PT. H&CO cabang Howey Patisier Medan sekiranya berguna bagi perusahaan yang mungkin suatu saat dapat dipertimbangkan oleh perusahaan:

1. Dalam melakukan kegiatannya sekiranya audit internal melakukan terlebih dahulu audit planning, audit program, audit prosedur dengan baik. Bukan hanya membandingkan data stok opname perusahaan dengan yang ada disistem . Agar lebih mengetahui target-target yang akan diaudit dan sasaran audit telah didapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan bila audit internal melakukan standart pekerjaan lapangan dengan baik maka kegiatan audit dapat lebih efesien dan efektif.
2. Dalam pengendalian persediaan sekiranya lebih memperhatikan kembali barang yang masuk dan barang yang keluar, agar tidak terjadi kekosongan atau penumpukkan persediaan bahan baku. Dan penyimpanan dokumen juga harus lebih teliti guna memperkuat bukti barang yang ada didalam gudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Totok Budisantoso (2004). *Auditing 2: Dasar-Dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*. Edisi 3. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Alissa Efendi (2009). *Audit Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Adidaya Era Manunggal di kota Palembang*.
- Alwin Fauzan (2008). *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi (pada PT. PINDAD Bandung)*.
- Arens, Elder dan Beasley (2012). *Auditing and assurance service an integrated approach. Edition 14. Pearson Inc. Upper Saddle River, New Jersey*.
- Boynton, William C. , And Raymond N. Johnson (2006). *Modern Auditing: Assurance Service and the Integrity of Financial Reporting*. Edition 8. New York : Jhon Wilwy and Sons, Ins.
- Lion saiful mukminin (2010). *Pengaruh audit operasional terhadap kinerja non keuangan dengan audit atas persediaan*.
- Mathius Tandiontong (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Messier, William f. Jr., Steven M.Lover dan Doughlas F. Prawitt, 2005. *Auditing and assurance Service A systematic approach*, Buku Dua, Salemba Empat.
- Mulyadi (2001). *Sistem Akuntansi-Persediaan* : penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi (2002). *Auditing 1 Edisi 6 Universitas Gadjah Mada* : Salemba Empat.
- Rahmatulloh husnie rhamdani (2015). *Pengaruh audit operasional dan pengendalian intern terhadap efesiensi biaya produksi*.
- Rezhi Febriyan (2015). *Analisis Audit Operasional Dalam Proses Produksi (pada PT. Percetakan Press Samarinda. ,*
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhoffer dan James H. Scheiner, 2005. *Sawyer' internal auditing, fifth edition*, Alih Bahasa: Desi Adhariani, Salemba Empat, Jakarta.
- Smith Jay M and K Fred Skousen (1992). *Intermediate Accounting Comprehensive Volume*. Edition 11. U.S.A : South Western Publising Co.

Syahrudin (2016). Analisis Faktor-Faktr Penyebab Terjadinya Selisih Jumlah Stok Suku Cadang Di Gudang Bengkel Perawatan Alat Berat PT.X Balikpapan.